

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL KAMPUNG KOMODO
TERHADAP DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO**



Oleh:

MARIA LUSIA GANGGUS
NIM: 18103007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEPARIWISATAAN
DIPLOMA IV**

**POLITEKNIK PARIWISATA BALI
KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL KAMPUNG KOMODO
TERHADAP DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO**



Oleh:

MARIA LUSIA GANGGUS
NIM: 18103007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEPARIWISATAAN
DIPLOMA IV**

**POLITEKNIK PARIWISATA BALI
KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL KAMPUNG KOMODO
TERHADAP DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna dapat mengikuti ujian dan mencapai gelar Diploma pada Program Studi Manajemen Kepariwisata

Oleh:

MARIA LUSIA GANGGUS
NIM: 18103007

**POLITEKNIK PARIWISATA BALI
KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL KAMPUNG KOMODO
TERHADAP DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO**

DIAJUKAN OLEH:

Maria Lusia Ganggus
18103007

TELAH DISETUJUI

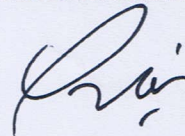
Nusa Dua, 25 Juli 2022

PEMBIMBING I



Ida Bagus Putra Negarayana, ST., MM
NIP. 19651218 199603 1 001

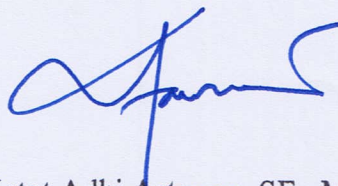
PEMBIMBING II



Luh Nyoman Tri Lilasari, S.S, M.Hum
NIP. 19770114 200912 2 001

Mengetahui,

KEPALA BAGIAN ADMINISTRASI AKADEMIK
KEMAHASISWAAN DAN KERJASAMA

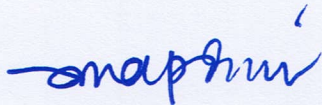


I Ketut Adhi Astawan, SE., M.Agb
NIP. 19760227 199803 1 001

Tim Penguji Ujian Sidang Skripsi Politeknik Pariwisata Bali setelah meneliti, mengetahui proses pembuatan skripsi oleh Maria Lusia Ganggus, dengan Nomor Induk Mahasiswa 18103007 dan telah dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan maka penguji dapat:

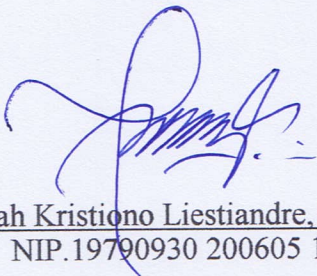
MENGESAHKAN

PENGUJI I



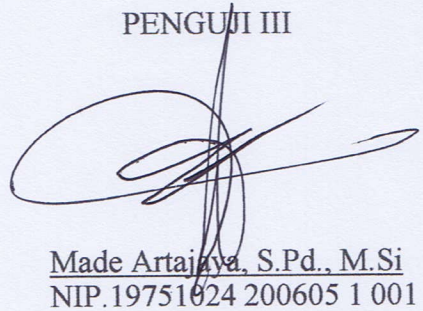
Dr. Ni Made Eka Mahadewi, M.Par., CHE
NIP.19711227 199603 2 001

PENGUJI II



Hanugerah Kristiono Liestiandre, S.St.Par., MM
NIP.19790930 200605 1 003


PENGUJI III



Made Artajaya, S.Pd., M.Si
NIP.19751024 200605 1 001

Mengetahui,

DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA BALI



Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes.
NIP.19641026 199003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya asli saya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana/sarjana sains terapan di suatu perguruan tinggi mana pun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam nama ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/ atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan/ atau sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Nusa Dua, 25 Juli 2021

Yang menyatakan



Maria Lusia Ganggus
18103007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu dengan judul **“Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo”**.

Penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan kontribusi baik dalam dukungan moral maupun spiritual. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Pariwisata Bali.
2. Dewa Ayu Made Lily Dianasari, ST., M.Si selaku Ketua Program Studi Diploma IV Manajemen Kepariwisata Politeknik Pariwisata Bali yang bertanggung jawab terhadap mahasiswa Manajaemen Kepariwisata.
3. Ida Bagus Putra Negarayana, ST., MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan memberi arahan dan dukungan untuk menyempurnakan tugas akhir ini.
4. Luh Nyoman Tri Lilasari, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyempurnakan tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen Politeknik Pariwisata Bali yang sudah memberikan edukasi yang bermanfaat kepada mahasiswa dan mahasiswi Politeknik Pariwisata Bali.

6. Ibu Maria, Pak Iqbal, dan seluruh tim dari Balai Taman Nasional Komodo yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Orang tua penulis yaitu Bapak Galus Ganggus dan Ibu Waldetrudis Bis yang memberikan dukungan moral dan spiritual kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan baik.
8. Kakak Wiliam, Kakak Andris dan Kakak Nadia yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Teman-teman Manajemen Kepariwisataaan Angkatan 2018 yang memberikan dukungan dan berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.

Nusa Dua, 22 Juni 2022

Maria Lusia Ganggus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Bagi Mahasiswa	8
1.5.2 Bagi Politeknik Pariwisata Bali	8
1.5.3 Bagi Masyarakat Lokal Kampung Komodo	8
1.5.4 Bagi Pemerintah dan Pengelola	9
1.6 Metode Penelitian	9
1.6.1 Objek dan Lokasi Penelitian	9
1.6.2 Jenis dan Sumber Data	9
1.6.3 Teknik Pengambilan Sampel	11
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data	13
1.6.5 Operasionalisasi Variabel	15
1.6.6 Teknik Analisis Data	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
2.1 Pariwisata	22
2.1.1 Pengertian Pariwisata	22
2.1.2 Destinasi Wisata	23
2.1.3 Daya Tarik Wisata	25
2.2 Pengembangan Pariwisata	29
2.2.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata	29
2.2.2 Prinsip Dasar Pengembangan Pariwisata	30
2.2.3 Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Pariwisata	30
2.3 Persepsi	34
2.3.1 Pengertian Persepsi	34
2.3.2 Proses terjadinya Persepsi	36
2.3.3 Macam-macam persepsi	36
2.3.4 Syarat Persepsi	37
2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	38
2.4 Masyarakat	38
2.4.1 Pengertian Masyarakat	38
2.4.2 Ciri-ciri Masyarakat	39
2.4.3 Elemen-elemen Dasar Masyarakat	39
BAB III GAMBARAN UMUM	41
3.1 Aspek Kepariwisataaan	41
3.1.1 Sejarah Taman Nasional Komodo	41
3.1.2 Atraksi Wisata	41
3.1.3 Aktivitas Wisata	44
3.1.4 <i>Aminities</i>	48
3.1.5 <i>Accessibility</i>	50
3.1.6 <i>Ancillary Service</i>	51
3.2 Aspek Geografis	53
3.2.1 Letak Geografis	53
3.2.2 Keadaan Topografis	53
3.2.3 Iklim	54

3.3	Aspek Demografis	55
3.3.1	Penduduk	55
3.3.2	Tenaga Kerja	57
3.3.3	Aspek Pemerintah.....	57
BAB IV PEMBAHASAN.....		59
4.1	Profil Responden	59
4.1.1	Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.1.2	Profil Responden berdasarkan Status	60
4.1.3	Profil responden berdasarkan Kelompok Usia.....	60
4.1.4	Profil responden berdasarkan Lama Tinggal.....	61
4.1.5	Profil responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
4.1.6	Profil responden berdasarkan Pekerjaan Utama.....	63
4.1.7	Profil responden berdasarkan Pendapatan per Bulan	65
4.2	Uji Validitas Variabel Positif	66
4.2.1	Uji Validitas Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi	66
4.2.2	Uji Validitas Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya	68
4.2.3	Uji Validitas Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan.....	69
4.3	Uji Validitas Variabel Negatif.....	70
4.3.1	Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi	70
4.3.2	Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya.....	71
4.3.3	Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan.....	72
4.4	Uji Reliabilitas Variabel Positif dan Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata	73
4.4.1	Uji Reliabilitas Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata	73

4.4.2 Uji Realiabilitas Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata	74
4.5 Analisis Data	75
4.5.1 Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi	75
4.5.2 Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya.....	78
4.5.3 Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan	80
4.5.4 Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi	83
4.5.5 Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya.....	85
4.5.6 Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan	88
BAB V PENUTUP	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Kunjungan Wisawatan ke Taman Nasional Komodo.....	5
Tabel 1.2	Operasionalisasi Variabel.....	15
Tabel 1.3	Kategori Nilai Kelas Interval	21
Tabel 4.1	Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.2	Profil Responden berdasarkan Status.....	60
Tabel 4.3	Profil Responden berdasarkan Kelompok Usia	61
Tabel 4.4	Profil Responden berdasarkan Lama Tinggal	62
Tabel 4.5	Profil Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	63
Tabel 4.6	Profil Responden berdasarkan Pekerjaan Utama	64
Tabel 4.7	Profil Responden berdasarkan Pendapatan per Bulan.....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Positif Dampak Ekonomi	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Positif Dampak Sosial Budaya	68
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Positif Dampak Lingkungan.....	69
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Ekonomi.....	70
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Sosial Budaya.....	71
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Lingkungan	72
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Positif Dampak Pariwisata.....	74
Tabel 4.15	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Negatif Dampak Pariwisata	74
Tabel 4.16	Variabel Positif Dampak Ekonomi	76
Tabel 4.17	Variabel Positif Dampak Sosial Budaya	78
Tabel 4.18	Variabel Positif Dampak Lingkungan.....	81
Tabel 4.19	Variabel Negatif Dampak Ekonomi.....	84
Tabel 4.20	Variabel Negatif Dampak Sosial Budaya.....	86
Tabel 4.21	Variabel Negatif Dampak Lingkungan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hewan Komodo di <i>Resort Loh Liang</i>	44
Gambar 3.2 Aktivitas Wisata di <i>Resort Loh Liang</i>	47
Gambar 3.3 Toko Cenderamata di <i>Resort Loh Liang</i>	50
Gambar 3.4 Dermaga di Pulau Komodo.....	51
Gambar 3.5 <i>Naturalist Guide</i> di <i>Resort Loh Liang</i>	52
Gambar 3.6 Letak Geografis Kawasan Taman Nasional Komodo.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Foto Penyebaran Kuesioner

Lampiran Hasil Uji Validitas

Lampiran Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran Tabel Rtabel

Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran Kartu Bimbingan

Lampiran Nota Dinas

Lampiran Kuesioner

PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL KAMPUNG KOMODO TERHADAP DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo. Penelitian ini dibatasi pada indikator-indikator pengembangan pariwisata dengan melihat persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan negatif pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*.

Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel positif dampak ekonomi memperoleh rata-rata sebesar 4,37, variabel positif dampak sosial budaya memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,22, variabel positif dampak lingkungan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,29, variabel negatif dampak ekonomi menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,05, variabel negatif dampak sosial budaya menghasilkan rata-rata sebesar 1,92 dan variabel negatif dampak lingkungan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,18.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan dengan dampak negatif. Dalam pengembangannya, pariwisata memberikan dampak yang negatif dalam aspek ekonomi seperti biaya hidup masyarakat yang tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak mengubah sikap apatis atau penolakan masyarakat terhadap kehadiran pariwisata di wilayah mereka. Sebaliknya masyarakat mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kawasan Taman Nasional Komodo karena dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan mereka dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

Kata Kunci: *Persepsi masyarakat, Dampak Pengembangan Pariwisata, dan Kawasan Taman Nasional Komodo*

**PERCEPTIONS OF THE LOCAL COMMUNITY OF KOMODO
VILLAGE ON THE IMPACT OF TOURISM DEVELOPMENT
IN KOMODO NATIONAL PARK AREA**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perception of the local community of Kampung Komodo on the impact of tourism development in the Komodo National Park area. This research is limited to indicators of tourism development by looking at public perceptions of the positive and negative impacts of tourism development on economic, socio-cultural and environmental aspects. The sampling technique in this study used the accidental sampling technique. The resulting data were analyzed using descriptive statistics.

The results showed that the positive variable economic impact obtained an average value of 4.37, the positive variable socio-cultural impact obtained an average value of 4.22, the positive variable environmental impact obtained an average value of 4.29, the negative variable economic impact produces an average value of 3.05, the negative variable of socio-cultural impacts produces an average of 1.92 and the negative variable of environmental impacts produces an average value of 2.18.

It can be concluded that the development of tourism in the Komodo National Park area has a more positive impact than the negative impact. In its development, tourism has a negative impact on economic aspects such as the high cost of living for the community. However, this does not change the apathy or rejection of the community towards the presence of tourism in their area. On the other hand, the community supports the development of sustainable tourism in the Komodo National Park area because it can contribute to their lives from an economic, socio-cultural and environmental point of view.

Keywords: *Community Perception, Impact of Tourism Development, and Komodo National Park Area*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang berpotensi untuk dimanfaatkan dengan baik sebagai kegiatan pariwisata. Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia (Octaviani dkk, 2020). Sektor Pariwisata telah menghasilkan ekspor lebih dari satu triliun US\$ yaitu enam persen dari total ekspor dunia. Di Indonesia, pemerintah telah mengakui tren peningkatan pariwisata internasional, dan hal tersebut membuat pemerintah mendukung sektor pariwisata sebagai program sektor keempat utama di Indonesia (Setiawan dkk, 2020).

Pemerintah Indonesia mulai mendongkrak pariwisata dengan melakukan berbagai strategi pengembangan pariwisata di Indonesia. Melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk mengoptimalkan pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dengan melakukan penetapan 10 destinasi pariwisata prioritas atau yang dikenal sebagai 10 destinasi bali baru. Penetapan 10 destinasi prioritas ditetapkan melalui surat Sekretariat Kabinet Nomor B52/652/Seskab/Maritim/2015 pada tanggal 6 November

2015 yang merupakan arahan presiden dan program pemerintah untuk mendongkrak pemerataan pariwisata di Indonesia dan menciptakan lapangan kerja (Kompas.com, 2019). Setelah ditetapkan 10 destinasi bali baru, pemerintah kembali menetapkan 5 destinasi super prioritas, hal tersebut merupakan keputusan Presiden Joko Widodo untuk meningkatkan pariwisata Indonesia. Kelima destinasi pariwisata super prioritas tersebut adalah Danau Toba, Labuan Bajo, Mandalika, Likupang dan Borobudur. Salah satu 5 destinasi super prioritas adalah Labuan Bajo, yang merupakan pintu masuk menuju Taman Nasional Komodo (kemenparekraf.go.id, 2021). Sebagai destinasi super prioritas, pengembangan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan di Labuan Bajo khususnya Taman Nasional Komodo harus memperhatikan pengembangan pariwisata yang memperhatikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya terhadap masyarakat lokal (kemenparekraf.go.id, 2021).

Pengembangan pariwisata Labuan Bajo dimulai semenjak terbentuknya Taman Nasional Komodo, dimana hewan langka Komodo merupakan salah satu *icon* pariwisata Labuan Bajo. Taman Nasional Komodo merupakan taman nasional tertua di Indonesia yang didirikan dengan tujuan untuk menjaga kelestarian hidup satwa biawak Komodo (*Varanus Komodoensis*) bersama dengan alam sekitarnya. Taman Nasional Komodo terbentuk sejak tahun 1980. Luas Taman Nasional Komodo adala 173.000 Ha yang meliputi perairan dan daratan. Satwa langkah Komodo, berada di Pulau Komodo, Pulau Rinca dan Pulau Padar. Selain dikenal dengan adanya hewan Komodo, Taman Nasional Komodo dikenal dengan kekayaan lautnya,

dimana terdapat 1.000 spesies ikan, 253 spesies terumbu karang yang menjadikan Taman Nasional Komodo sebagai salah satu destinasi wisata bahari dan menjadi salah satu tempat menyelam terbaik di dunia menurut CNN *survey* (Kodir *et.al*, 2019). Kekayaan yang dimiliki oleh Taman Nasional Komodo menjadikan kawasan tersebut dianugerahi gelar internasional sebagai *World Heritage Site* pada tahun 1991 dan *The New Seven Wonder of Nature* pada tahun 2011 (Taman Nasional Komodo, 2022). Selain itu, penggelaran *sail komodo* yang merupakan salah satu ajang promosi internasional pada tahun 2013 memberikan peningkatan pada jumlah kunjungan ke Taman Nasional Komodo yang merupakan tempat habitat komodo itu berada sehingga pengembangan pariwisata di Taman Nasional Komodo membawa pengaruh bagi masyarakat lokal terdekat yaitu Kampung Komodo di Pulau Komodo (Lasso dan Heidi, 2018).

Selain sebagai habitat asli dari *Varanus Komodo*, Taman Nasional Komodo merupakan tempat tinggal masyarakat lokal diantaranya adalah masyarakat lokal Kampung Komodo di Pulau Komodo. Masyarakat lokal Kampung Komodo yang merupakan masyarakat asli yang hidup berdampingan dengan hewan Komodo. Jumlah masyarakat lokal Kampung Komodo meningkat setiap tahun dimana pada tahun 2021 jumlah masyarakat lokal Kampung Komodo adalah 1.845 penduduk dengan jumlah penduduk laki-laki adalah 918 dan jumlah penduduk perempuan adalah 927 (BPS Manggarai Barat, 2021). Sejak Pulau Komodo menjadi salah satu daya tarik wisata di kawasan Taman Nasional Komodo, banyak masyarakat lokal Kampung Komodo beralih profesi dari nelayan menjadi pematung,

pengarajin dan penjual *souvenir* (Lasso dan Heidi, 2018). Masyarakat lokal Kampung Komodo juga berkontribusi dalam kegiatan pariwisata, salah satunya menjadi *naturalist guide* yang telah dilatih oleh Balai Taman Nasional Komodo untuk menjadi pemandu yang profesional sehingga *naturalist guide* dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan (ksde.menlhk.go.id, 2017). Terdapat 27 orang masyarakat lokal Kampung Komodo yang bekerja sebagai *naturalist guide* pada beberapa daya tarik wisata yang berada di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo (Koperasi Serba Usaha TNK, 2022).

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat lokal (Sharpley & Telfer, 2008:175). Terdapat dampak positif yang terdiri dari *monetary contribution* (kontribusi moneter), *cultural proliferation* (proliferasi budaya), *community vitality* (vitalitas komunitas), dan *personal enchantment* (peningkatan pribadi). Sedangkan dampak negatif terdiri dari *environmental degradation* (degradasi lingkungan) dan *societal disturbance monetary* (gangguan sosial) (Chen *et.al*, 2020). Berdasarkan penelitian Uslu *et.al* (2020) dalam pengembangan pariwisata perlu diketahui sejauh mana pengembangan pariwisata memberikan manfaat dan kepuasan yang berpengaruh kepada masyarakat lokal. Masyarakat lokal yang memberikan persepsi negatif terhadap pengembangan pariwisata dapat menciptakan ketidakpuasan pada kalangannya dan sikap mereka terhadap perkembangan pariwisata akan berkurang. Sebaliknya, jika masyarakat lokal memberikan persepsi yang positif, maka pengembangan pariwisata akan didukung.

Pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Akan tetapi, munculnya pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan. Peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan dapat dilihat pada jumlah kunjungan selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kawasan
Taman Nasional Komodo tahun 2017-2021

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
2017	76.612	48.457
2018	121.411	55.423
2019	144.068	77.635
2020	13.089	38.529
2021	4.236	60.381

Sumber: Balai Taman Nasional Komodo, 2022

Pada tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan jumlah kunjungan dimana peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik. Jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara adalah 144.068 orang dan jumlah kunjungan wisatawan domestik adalah 77.635 orang. Akan tetapi, pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara mengalami penurunan yang signifikan. Kunjungan wisatawan domestik pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan kunjungan wisatawan mancanegara tetap mengalami penurunan yang signifikan.

Pengembangan pariwisata yang terjadi di Taman Nasional Komodo terus memberikan perubahan positif bagi kehidupan masyarakat lokal dimana pola kehidupan masyarakat lokal di Kampung Komodo telah berubah. Pengembangan pariwisata telah mendorong masyarakat lokal Kampung Komodo untuk mengembangkan keterampilan baru seperti mengukir kayu yang terus dikembangkan sehingga menciptakan profesi yang baru dan menghasilkan pendapatan. Selain itu, masyarakat lokal yang berprofesi sebagai penjual *souvenir* meningkatkan keterampilan mereka dengan kemampuan berinteraksi dengan wisatawan asing maupun wisatawan domestik (Lasso dan Heidi, 2018).

Akan tetapi, selain memberikan perubahan positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat lokal Kampung Komodo, hadirnya pariwisata telah memberikan perubahan yang negatif. Dengan berkembangnya pariwisata, masyarakat lokal Kampung Komodo yang berprofesi sebagai nelayan tidak dapat melakukan penangkapan ikan pada beberapa zona- zona tertentu seperti di *pink beach* karena merupakan salah satu *spot diving* yang menjadi tujuan wisatawan, sehingga aktivitas penangkapan ikan dikhawatirkan akan mengganggu dan membahayakan wisatawan yang melakukan aktivitas *diving* (Kodir et.al, 2019). Selain itu, pengembangan pariwisata menyebabkan persaingan di antara masyarakat lokal. Persaingan terjadi karena semua masyarakat lokal yang sebelumnya berprofesi sebagai nelayan beralih profesi menjadi penjual *souvenir* didalam area yang sama yaitu *Resort Loh Liang* sehingga menyebabkan penurunan pendapatan yang drastis (Lasso dan Heidi, 2018).

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi di Kawasan Taman Nasional Komodo yang dipengaruhi oleh pengembangan pariwisata, maka perlu dilakukan kajian dengan topik “Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo” untuk mengukur pandangan masyarakat terhadap perkembangan pariwisata yang terjadi di wilayah mereka apakah sejatinya memberikan dampak yang positif atau lebih cenderung memberikan dampak yang negatif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat lokal Kampung Komodo. Selanjutnya dengan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat lokal Kampung Komodo dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait untuk merumuskan kebijakan di masa mendatang, sehingga eksistensi pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal Kampung Komodo.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo” merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengukur Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo. Penelitian ini dibatasi pada indikator-indikator pengembangan pariwisata dengan melihat persepsi masyarakat lokal Kampung Komodo terhadap dampak positif dan negatif pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan dengan mengacu pada konsep Ozturk *et.al* (2015), Kuščer & Mihalič (2019), Boz (2017) dan Pham (2012).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi untuk mahasiswa yang ingin meneliti sesuai dengan penelitian yang terkait. Selain itu, mahasiswa mendapatkan gambaran dan memperoleh pengetahuan terkait Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo.

1.5.2 Bagi Politeknik Pariwisata Bali

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa sebagai bahan pembelajaran dan referensi.

1.5.3 Bagi Masyarakat Lokal Kampung Komodo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat lokal Kampung Komodo terkait situasi pengembangan

pariwisata dan mengetahui dampak yang dirasakan terkait pengembangan pariwisata yang terjadi di Kawasan Taman Nasional Komodo.

1.5.4 Bagi Pemerintah dan Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan dalam mengambil suatu kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo sehingga dapat memberikan manfaat untuk keberlanjutannya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Objek dan Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Komodo dan *Resort* Loh Liang, Kawasan Taman Nasional Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.6.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono dan Lestari (2021: 37) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Dalam penelitian ini data

kualitatif yang digunakan adalah gambaran umum mengenai Kawasan Taman Nasional Komodo, sumber-sumber yang bersifat naratif dan hasil observasi.

b. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono dan Lestari (2021: 37) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah tabel kunjungan wisatawan ke Kawasan Taman Nasional Komodo, jumlah penduduk Kampung Komodo, dan data hasil analisis kuesioner.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sunyoto (2012:27) data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus. Data primer pada penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui observasi atau kunjungan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kondisi aktual serta melakukan pembagian kuesioner kepada masyarakat lokal Kampung Komodo untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait penelitian.

b. Data Sekunder

Menurut Sunyoto (2012:41) data sekunder mencakup informasi yang telah dikumpulkan dan hanya mungkin relevan dengan permasalahan yang ada. Data Sekunder diperoleh dari

jurnal, penelitian terdahulu dan buku yang berkaitan dengan penelitian serta sumber-sumber online melalui situs web resmi.

1.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:175) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal Kampung Komodo. Jumlah populasi masyarakat lokal Kampung Komodo adalah 1.845 jiwa (BPS Manggarai Barat, 2021).

2. Sampel

Menurut Sugiyono dan Lestari (2021: 176) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:184) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, teknik *accidental sampling* ditujukan kepada masyarakat lokal Kampung Komodo.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat lokal Kampung Komodo yang berusia minimal 17 tahun karena dianggap sudah memiliki kemampuan berpikir secara rasional. Jumlah populasi masyarakat lokal Kampung Komodo dengan kelompok umur 15-64 tahun adalah 1.181 jiwa (BPS Manggarai Barat, 2021), sehingga dalam pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane dalam Sugiyono dan Lestari (2021:190).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan sampel adalah 10%. Berikut ini adalah hasil hitungan rumus Yamane dengan jumlah populasi yang diketahui yaitu:

$$n = \frac{1.181}{1 + 1.181(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.181}{12.81}$$

$$= 92,193 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Maka, dapat disimpulkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 92 responden.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:262) menyatakan observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Kampung Komodo dan *Resort Loh Liang* serta mencatat dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan Kawasan Taman Nasional Komodo untuk mendapatkan informasi dan gambaran terhadap objek yang diteliti.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dan Lestari (2021: 539) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, video dan rekaman suara pada saat melakukan penyebaran kuesioner dan saat melakukan observasi di Kampung Komodo dan *Resort Loh Liang*.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:595) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi

sosial yang diteliti. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu dari berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal dan artikel yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:259) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan kepada responden. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilaksanakan secara *offline* dan ditujukan secara langsung kepada masyarakat lokal Kampung Komodo. Penyebaran kuesioner akan dilakukan di Kampung Komodo yang merupakan tempat tinggal masyarakat lokal Kampung Komodo dan *Resort Loh Liang* yang merupakan salah satu daya tarik wisata yang berada didalam kawasan Taman Nasional Komodo. Jadwal penyebaran kuesioner disesuaikan dengan aktivitas masyarakat setiap harinya.

1.6.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:89) variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel positif dan variabel negatif dari dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel Positif	Indikator	Kode	Sumber
Dampak Ekonomi (X1)	Pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	X1.1	Ozturk <i>et.al</i> (2015); Pham (2012)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan standar hidup masyarakat lokal	X1.2	
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat lokal	X1.3	
	Pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan suprastuktur dan infrastruktur menjadi lebih baik	X1.4	
	Peningkatan jumlah kunjungan di Kawasan Taman Nasional Komodo membantu pengembangan ekonomi lokal	X1.5	Kuščer & Mihalič (2019)

Dampak Sosial dan Budaya (X2)	Hadirnya pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokal mengenai budaya yang lain	X2.1	Ozturk <i>et.al</i> (2015); Boz (2017)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan interaksi dan toleransi antara budaya	X2.2	Boz (2017)
	Hadirnya pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan kebanggaan masyarakat lokal terhadap budayanya	X2.3	Pham (2012); Boz (2017)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menciptakan hubungan sosial yang damai diantara masyarakat lokal	X2.4	Ozturk <i>et.al</i> (2015)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal	X2.5	Pham (2012)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo mendorong keterlibatan masyarakat lokal	X2.6	Boz (2017)
Dampak Lingkungan (X3)	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan kesadaran masyarakat lokal untuk menjaga lingkungan	X3.1	Ozturk <i>et.al</i> (2015)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Koodo membuat pengelolaan lingkungan menjadi lebih baik	X3.2	Ozturk <i>et.al</i> (2015)
	Pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo memperhatikan perlindungan alam	X3.3	
	Pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo telah meningkatkan penampilan area	X3.4	Pham (2012)

Variabel Negatif	Indikator	Kode	Sumber
Dampak Ekonomi (X4)	Hadirnya pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menyebabkan harga barang dan bahan pokok menjadi lebih tinggi	X4.1	Ozturk <i>et.al</i> (2015)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo membuat biaya hidup masyarakat menjadi lebih tinggi	X4.2	Ozturk <i>et.al</i> (2015)
	Ketergantungan masyarakat lokal terhadap pariwisata semakin tinggi	X4.3	Ozturk <i>et.al</i> (2015)
	Adanya <i>high season</i> dan <i>low season</i> menyebabkan ketidakstabilan pendapatan masyarakat lokal	X4.4	Pham (2012)
Dampak Sosial dan Budaya (X5)	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo membuat perubahan terhadap bahasa asli masyarakat lokal	X5.1	Ozturk <i>et.al</i> (2015)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menyebabkan komodifikasi budaya sehingga hilangnya kebudayaan asli masyarakat lokal	X5.2	
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menyebabkan sikap masyarakat lokal yang memburuk	X5.3	Pham (2012)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menyebabkan terganggunya gaya hidup tradisional masyarakat lokal	X5.4	Ozturk <i>et.al</i> (2015)
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan konflik antara budaya asing dan budaya lokal	X5.5	
	Kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional	X5.6	Pham (2012)

	Komodo menyebabkan kriminalitas yang tinggi		
Dampak Lingkungan (X6)	Pariwisata menyebabkan meningkatnya penggunaan sumber daya alam yang berlebihan di Kawasan Taman Nasional Komodo	X6.1	Ozturk <i>et.al</i> (2015)
	Aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan sampah, polusi udara dan polusi air	X6.2	Ozturk <i>et.al</i> (2015); Pham (2012)
	Aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan kebisingan lingkungan	X6.3	
	Kerusakan fisik yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata bawah laut	X6.4	Boz (2017)
	Hadirnya pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo membuat perubahan terhadap ekosistem Komodo	X6.5	Ozturk <i>et.al</i> (2015)

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2022

1.6.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:265) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan menggunakan teknik analisis ini diperoleh fakta-fakta yang akurat sesuai dengan indikator-indikator variabel yang terdapat pada penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur indikator-indikator dalam suatu kuesioner yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Yuandari dan Topan (2017:51-52) uji validitas adalah langkah untuk mengetahui instrument yang digunakan (kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai rhitung $>$ rtabel, maka item pernyataan didalam kuesioner dinyatakan valid
- b. Jika nilai rhitung $<$ rtabel, maka item pernyataan didalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini didalam uji validitas, nilai R-tabel ditentukan dengan menggunakan rumus ($df=N-2$) dan dilakukan pada 30 responden dengan menggunakan alat ukur SPSS (*Software Statistical Package for the Social Science*).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Yuandari dan Topan (2017:57) uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataan tersebut konsisten. Pengukuran reliabel dapat dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Nilai Konstanta *Cronbach Alpha* adalah 0,60 maka jika instrument

tersebut nilainya $>0,60$ dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan 30 responden awal dan diuji dengan menggunakan alat ukur SPSS (*Software Statistical Package for the Social Science*).

Indikator-indikator dampak positif dan dampak negatif pengembangan pariwisata akan diukur dengan skala likert dan dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS. Menurut Sugiyono dan Lestari (2021: 198) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (ST)
3. Ragu-ragu/ Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Dalam penelitian ini, menurut Sudjana dalam Jaelani (2019) diperlukan membuat nilai kelas interval yang sesuai dengan jumlah

kelas yang diinginkan, yaitu 5 kelas dalam skala likert. Nilai kelas interval dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ci = \frac{Range}{K} \qquad Ci = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Keterangan:

Range: Selisih nilai tertinggi dan terendah = 5-1= 4

Ci: Interval Kelas

K: Jumlah Kelas yang diinginkan = 5 kelas

Tabel 1.3
Kategori Nilai Kelas Interval

Skor	Kategori	Kisaran Skor (Nilai Rill)
1	Sangat Tidak Setuju	1,00 < 1,79
2	Tidak Setuju	1,80 < 2,59
3	Ragu-ragu/Netral	2,60 < 3,39
4	Setuju	3,40 < 4,19
5	Sangat Setuju	4,20 < 5,00

Sumber: Sudjana (2011:47)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 3, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Muljadi, 2009:7).

Selain itu, Arjana (2015:6) berpendapat pariwisata adalah kegiatan orang-orang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat diluar lingkungannya biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk memnfaatkan waktu senggang, urusan bisnis, dan tujuan lainnya. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017:163) pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya.

Berdasarkan pernyataan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu daerah tujuan wisata yang memiliki komponen pendukung

kegiatan wisata dengan tujuan untuk berekreasi atau bersenang-senang dan dapat memberikan pengaruh bagi daerah tujuan wisata tersebut.

2.1.2 Destinasi Wisata

1. Pengertian Destinasi Wisata

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6, destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Selain itu, menurut Pitana dan Diarta (2009:126) destinasi wisata merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata (destinasi wisata), mereka memerlukan pelayanan akomodasi dan transportasi untuk menjelajahi destinasi tersebut, makanan, toko souvenir, dan sesuatu yang akan dilakukan dan yang akan dilihatnya. Singkatnya mereka akan mengkonsumsi produk. Istilah produk mencakup segala sesuatu yang dibeli atau dikonsumsi oleh orang tersebut disebut pengunjung atau wisatawan.

2. Komponen Destinasi Wisata

Menurut Pitana dan Diarta (2009: 130) terdapat komponen - komponen destinasi wisata adalah sebagai berikut:

a. Atraksi

Atraksi merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan di dalamnya yang secara individual atau kombinasinya memegang peran penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Atraksi destinasi bisa berupa atraksi alam, seperti landscape, pantai, pegunungan, iklim, lembah; atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort; atraksi budaya seperti atraksi teatrikal, drama, festival, museum dan galeri, dan; atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka.

b. Fasilitas

Fasilitas merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Fasilitas destinasi bisa berupa akomodasi, restoran, café dan bar, transportasi termasuk penyewaan alat transportasi dan taksi, serta pelayanan lain termasuk toko, salon, pelayanan informasi dan sebagainya.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau destinasi yang diinginkannya. Akses berkaitan dengan infrastruktur transportasi, seperti lapangan udara, terminal bus dan kereta api, jalan tol, rel kereta api, dan sejenisnya.

Termasuk didalamnya teknologi transportasi mampu menghemat waktu dan biaya untuk menjangkau destinasi wisata tersebut.

d. Imej (*image*)

Imej merupakan ide atau kepercayaan yang dimiliki wisatawan tentang produk dan pelayanan yang mereka neli atau akan beli. Imej destinasi tidak selalu berdasarkan pengalaman atau fakta tetapi dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi faktor motivasi atau pendorong yang kuat untuk melakukan perjalanan wisata ke destinasi tersebut.

e. Harga

Harga merupakan jumlah keseluruhan dari biaya-biaya selama perjalanan wisata yang mencakup akomodasi, makanan dan minuman, biaya perjalanan dan partisipasi dalam pelayanan yang dikonsumsi selama berada di destinasi yang dituju. Harga sangat bervariasi menurut kelas paket wisata yang diambil. Musim, tipe aktivitas yang dipilih, jarak destinasi wisata dan sebagainya.

2.1.3 Daya Tarik Wisata

1. Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut undang-undang No.10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 5, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisata. Selanjutnya, menurut Suwena dan Widyatmaja

(2017:100) daya tarik wisata adalah unsur terkuat dalam sistem pariwisata jika dibandingkan dengan unsur-unsur lain pembentuk produk pariwisata, daya tarik wisata merupakan *full factor* bagi wisatawan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan mengunjungi suatu destinasi pariwisata.

2. Komponen Daya Tarik Wisata

Menurut Cooper, dkk dalam Suwena dan Widymatja (2017:101-108) daya tarik wisata harus didukung oleh empat komponen utama atau yang dikenal dengan istilah “4A” dengan uraian sebagai berikut:

a. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut. Intinya, wisatawan datang untuk menikmati hal-hal yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan terdiri atas 3 (tiga) yaitu: (a) Daya tarik wisata alam (*natural resources*), (b) Daya tarik wisata budaya, dan (c) Daya tarik wisata minat khusus.

b. Fasilitas (*Amenities*)

Secara umum pengertian *amenities* adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan (*accommodation*), rumah makan (*restaurant*), transportasi dan agen perjalanan.

c. Aksesibilitas (*Access*)

Jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata merupakan *access* penting dalam kegiatan pariwisata. *airport*, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi *access* penting dalam pariwisata. Di sisi lain *access* ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas tidak akan ada pariwisata.

d. Pelayanan tambahan (*ancillary service*)

Pelayanan tambahan (*ancillary service*) atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam

aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di objek wisata maupun di jalan raya.

3. Syarat-syarat Daya Tarik Wisata

Menurut Maryani dalam Mardalis dan Wijaya (2016) terdapat syarat-syarat untuk pengembangan daya tarik wisata yaitu sebagai berikut:

a. *What to see*

What to see yaitu di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. *What to do*

What to do yaitu di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

c. *What to buy*

What to buy yaitu tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrived*

What to arrived yaitu di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut,

kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

What to stay yaitu bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

2.2 Pengembangan Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun secara regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Selanjutnya, menurut Abir dan Khan (2022) pengembangan pariwisata adalah proses menyusun strategi dan rencana untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mendorong pariwisata pada suatu destinasi.

2.2.2 Prinsip Dasar Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata sebagai industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar seperti yang dikemukakan oleh Purwanto dalam Sobari (2006), yaitu sebagai berikut:

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

2.2.3 Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Pariwisata

Menurut Chen *et.al* (2020) terkait dampak pariwisata terdapat dampak positif pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. *Monetary contribution* (kontribusi moneter) berkaitan dengan manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh pariwisata
2. *Cultural proliferation* (proliferasi budaya) yaitu hasil dari pertemuan antara wisatawan dan masyarakat yang dapat mempelajari perspektif budaya yang berbeda karena adanya interaksi.
3. *Community vitality* (vitalitas komunitas) menggambarkan hal yang mendasari pengaruh pariwisata terhadap ketahanan masyarakat
4. *Personal enchantment* (peningkatan pribadi) dimana bagaimana pariwisata berkontribusi pada pertumbuhan pribadi.

Selain itu dampak negatif pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. *Environmental degradation* (degradasi lingkungan) yaitu ancaman terhadap lingkungan alam
2. *Societal disturbance monetary* (gangguan sosial) yang menunjukkan perilaku menyimpang wisatawan dan inflasi di harga barang dan jasa yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas wisata.

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat lokal (Sharpley & Telfer, 2008:175). Aktivitas pariwisata dapat memberikan dampak positif ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang juga secara bersamaan dapat memberikan dampak negatif terhadap ekonomi, sosial budaya dan lingkungan terhadap masyarakat lokal (Ozturk *et.al*, 2015). Berikut ini adalah dampak positif dan negatif pengembangan pariwisata yang terdiri dari dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Ekonomi

Dampak positif dan negatif pariwisata menurut Ozturk *et.al* (2015) dimana dampak positif dari pariwisata terhadap ekonomi berupa peningkatan pendapatan, peningkatan standar hidup, kesempatan kerja baru, peluang investasi baru, perbaikan infrastruktur suprastruktur dari segi kualitas dan kuantitas serta peningkatan penerimaan pajak. Sedangkan dampak negatif dari pariwisata terhadap ekonomi adalah kenaikan harga produk, jasa dan *property*, peningkatan inflasi, ketergantungan terhadap pariwisata dan peningkatan impor.

Menurut Kuščer dan Mihalič (2019) terkait dampak positif dari pariwisata terhadap ekonomi di Ljubljana adalah peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat membantu pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, menurut Pham (2012) dampak positif dari pariwisata terhadap ekonomi yaitu kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, peningkatan standar hidup dan pengembangan infrastruktur dan dampak negatif dari pengembangan pariwisata yaitu inflasi, ketidakstabilan ekonomi, pekerjaan musiman, dan beban pajak.

2. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Budaya

Dampak positif dan negatif pariwisata terhadap sosial budaya menurut Ozturk *et.al* (2015) dimana dampak positif pariwisata terhadap sosial budaya adalah mengenali dan merasakan pengalaman dari budaya yang berbeda, pembentukan keberagaman secara

internasional, toleransi dan hubungan sosial yang damai serta pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi baru. Selanjutnya, dampak negatif pariwisata terhadap sosial dan budaya yaitu perubahan bahasa ibu, perubahan dan asimilasi identitas dan nilai-nilai lokal, komodifikasi budaya, hilangnya keaslian, terganggunya gaya hidup tradisional dan keramahan, melemahnya ikatan sosial yang kekeluargaan dan timbulnya konflik budaya antara wisatawan dan masyarakat lokal. Menurut Boz (2017) dampak positif pariwisata terhadap sosial dan budaya adalah keberagaman budaya yang meliputi mempelajari budaya lain, ineraksi antara budaya, penurunan prasangka *stereotype*, dan peningkatan toleransi serta pariwisata mendorong keterlibatan dan kebanggaan masyarakat.

Menurut Scholtz dalam Asa *et.al* (2022) dampak negatif pariwisata terhadap sosial dan budaya adalah adopsi budaya barat seperti gaya berpakaian dan rasisme, dan luntarnya budaya dan bahasa lokal. Sedangkan menurut Pham (2012) dampak positif pariwisata terhadap sosial budaya adalah peningkatan kualitas hidup, pemahaman dan komunikasi antara budaya, kebangkitan praktik tradisional dan kebanggaan masyarakat dan dampak negatif pariwisata terhadap sosial budaya yaitu meningkatnya tingkat kejahatan dan ketegangan, hilangnya keaslian dan sikap masyarakat yang memburuk.

3. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Lingkungan

Dampak positif dan negatif pariwisata terhadap lingkungan menurut Ozturk *et.al* (2015) dimana dampak positif dilihat dari kesadaran lingkungan dan peningkatan pengelolaan lingkungan, restorasi situs bersejarah dan monumen serta perlindungan alam dan situs cagar budaya. Dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan adalah peningkatan penggunaan sumber daya alam, kerusakan tanah dan penggunaannya secara berkelanjutan, perubahan ekosistem yang disebabkan oleh pengusaha pariwisata, adanya polusi udara, polusi air, kebisingan dan visual diakibatkan karena adanya tekanan dari peningkatan pengadaan infrastruktur. Menurut Boz (2017) dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan adalah merusak flora dan fauna, kehilangan keanekaragaman hayati, kerusakan fisik yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata bawah laut.

Menurut (Pham, 2012) dampak positif pariwisata terhadap lingkungan adalah pelestarian sejarah bangunan dan monumen, peningkatan penampilan area dan dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan adalah keramaian, polusi udara, tanah, air, kebisingan, sampah, kemacetan lalu lintas dan parkir, penipisan sumber daya alam, dan konstruksi lahan.

2.3 Persepsi

2.3.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diideranya sehingga merupakan sesuatu yang

berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena persepsi merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain (Walgito, 2004: 86).

Menurut Sangadji dan Sopiiah (2013: 64) persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembarakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua, persepsi akan timbul. Menurut Setiadi (2003:91) persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.

Kemudian, menurut Hartono (2016:61) persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian rangsangan yang diterima oleh organisme (individu), sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi (*integrated*) dalam diri individu. Berdasarkan hal tersebut, persepsi disebut juga "*interpretation of experience*" yakni penafsiran pengalaman. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterima oleh manusia. Dengan persepsi, individu

menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan sekitar maupun hal yang ada pada diri individu yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan persepsi merupakan keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan atau respon individu terhadap lingkungan sekitarnya.

2.3.2 Proses terjadinya Persepsi

Menurut Hartono (2016:61) terdapat tiga komponen utama proses terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, dengan intensitas dan jenisnya dalam jumlah yang banyak atau sedikit
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti. Interpretasi dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Selain itu, dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku (pembulatan informasi)

2.3.3 Macam-macam persepsi

Menurut Hartono (2016:62) terdapat dua macam persepsi yaitu sebagai berikut:

1. *External Perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu; dan

2. *Internal Perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan dari dalam diri individu

2.3.4 Syarat Persepsi

Menurut Walgito (2004:89) untuk mengadakan persepsi adanya faktor- faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan

pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Menurut Hartono (2016:62) proses persepsi dipengaruhi oleh:

1. Faktor Fungsional

Faktor Fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman individu.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem saraf individu.

3. Faktor Situasional

Faktor situasional, berkaitan dengan bahasa nonverbal seperti, penunjuk proksemik, kinesik, petunjuk wajah, dan petunjuk paralinguistic.

4. Faktor Personal

Faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

2.4 Masyarakat

2.4.1 Pengertian Masyarakat

Pengertian masyarakat menurut Nurmansyah dkk, (2019:46) adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Menurut Murdiyanto (2020:41-42) masyarakat sebagai komunitas (*community*) adalah kelompok orang yang terikat oleh pola-pola interaksi karena

kebutuhan dan kepentingan bersama untuk bertemu dalam kepentingan mereka. Masyarakat (sebagai terjemahan *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan masyarakat merupakan sebuah kelompok yang saling berhubungan dan terdapat interaksi didalamnya.

2.4.2 Ciri-ciri Masyarakat

Ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Seakanto dalam Nurmansyah dkk, (2019:47-51) adalah sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup berkelompok
2. Masyarakat ialah yang melahirkan kebudayaan
3. Masyarakat yaitu yang mengalami perubahan
4. Masyarakat adalah manusia yang berinteraksi
5. Masyarakat yaitu terdapat kepemimpinan
6. Masyarakat yaitu adanya stratifikasi sosial

2.4.3 Elemen-elemen Dasar Masyarakat

Elemen-elemen dasar masyarakat menurut Murdiyanto (2020:44) adalah sebagai berikut:

1. Penduduk (orang), terikat secara paternal, hubungan darah, *ascribed status* maupun *achievement status*
2. Wilayah, terdapat masyarakat setempat, ada interaksi antara penduduk dan wilayahnya. Wilayah ini yang membedakan antara

community dengan *society*, dimana *society* merupakan penduduk dalam arti luas yang tidak terikat dengan tempat tinggal atau teritori, misalnya: masyarakat civitas akademika

3. Interaksi
4. Kepentingan bersama
5. Kebutuhan bersama

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Aspek Kepariwisata

3.1.1 Sejarah Taman Nasional Komodo

Taman Nasional Komodo berlokasi di antara Pulau Sumbawa dan Pulau Flores di Kepulauan Sunda Kecil, Indonesia. Taman Nasional Komodo didirikan pada tahun 1980 dan dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia dan sebagai Cagar Manusia dan Biosfir oleh UNESCO pada tahun 1986. Taman Nasional Komodo meliputi daerah laut dan darat. Kepulauan tersebut dinyatakan sebagai taman nasional untuk melindungi komodo yang terancam punah dan lingkungannya serta keanekaragaman hayati di pulau tersebut. Taman lautnya dibentuk untuk melindungi biota laut yang sangat beragam yang terdapat disekitar kepulauan tersebut. Terdapat beberapa pulau besar di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo yang meliputi Pulau Komodo, Pulau Padar, Pulau Rinca, Gili Motang, dan Nusa Kode serta terdapat banyak pulau-pulau kecil yang termasuk didalamnya (Erdmann, 2004:4).

3.1.2 Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang dapat ditemukan di Kawasan Taman Nasional Komodo adalah sebagai berikut:

1. Hewan Komodo

Atraksi wisata utama yang dapat ditemukan di Kawasan Taman Nasional Komodo adalah hewan langka Komodo atau

(*Varanus Komodoensis*). Komodo merupakan spesies kadal terbesar di dunia yang memiliki panggilan “orah” oleh masyarakat setempat ini merupakan hewan berbaya yang tidak dapat ditemukan di tempat lain selain di kawasan konservasi Taman Nasional Komodo. Komodo termasuk sebagai 7 keajaiban dunia atau (*seven wonders*) yang ditetapkan oleh organisasi *New7wonders*.

Komodo merupakan kanibal yang merupakan hewan yang dapat memakan sesama jenisnya dan mengkonsumsi satwa atau hewan lainnya 80% dari berat badannya sendiri. Jantan komodo memiliki tubuh yang lebih besar dibanding betina. Uniknya perkawinan komodo memerlukan waktu ± 10 jam dan dapat menghasilkan ± 30 telur komodo, namun tingkat keberhasilannya sangat minim dikarenakan telur komodo harus diperam pada suhu yang tepat.

Komodo besar biasanya memiliki berat badan sampai dengan 90kg (198 pon). Untuk membedakan Komodo jantan dan betina adalah dengan melihat ukurannya, dimana Komodo yang memiliki badan yang lebih besar merupakan Komodo jantan dan Komodo yang memiliki ukuran badan yang lebih kecil adalah Komodo betina. Komodo dapat berukuran sangat besar karena tidak ada predator besar lainnya yang dapat bersaing dengannya. Komodo merupakan hewan berdarah dingin sehingga komodo selalu mempertahankan suhu tubuhnya. Jika suhu tubuhnya terlalu rendah, makanan di dalam

perut komodo dapat membusuk dan dapat menyebabkan muntah bahkan kematian.

Selanjutnya, suhu tubuh komodo harus tetap dibawah 42 derajat celcius (108 derajat Fahrenheit). Jika siang terasa terlalu panas, komodo harus beristirahat dan mencari tempat yang teduh untuk menghindari tubuhnya dari panas yang berlebihan. Komodo akan tidur ditempat dimana mereka tidak kehilangan panas tubuh yang banyak. Komodo tidur ditepian savana, di hutan muson atau di dalam lubang. Komodo hanya dapat ditemukan di Komodo, Rinca, Gili Motan dan sebagian kecil di utara dan barat flores. Saat ini komodo sudah mulai punah di Pulau Padar. Komodo tidak dapat ditemukan di tempat lain lagi di dunia sehingga hewan ini harus dilindungi karena dianggap terancam akibat sangat terbatasnya rentang penyebaran mereka. Hewan Komodo telah dilindungi oleh pemerintah Indonesia dan saat ini berada pada kawasan Taman Nasional Komodo (Erdmann, 2004:30-34).

2. Bukit Savana

Terdapat bukit savana disekitar Taman Nasional Komodo yang memiliki keindahan tersendiri yang saat ini menjadi salah satu atraksi wisata di Pulau Komodo. Bukit savana di Kawasan Taman Nasional Komodo didominasi oleh rerumputan dan pohon rindang. Pohon yang dominan tedapat di Savana adalah pohon lontar dan bidara dimana pohon tersebut menjadi tempat peneduh terbaik.

Gambar dari atraksi wisata di Kawasan Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada gambar 3.1



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 3.1 Hewan Komodo di *Resort Loh Liang*

3. Panorama bawah laut

Keindahan panorama bawah laut di Kawasan Taman Nasional Komodo merupakan atraksi wisata yang paling banyak diminati oleh wisatawan yang menyukai kegiatan olahraga air. Keindahan panorama bawah laut di Kawasan Taman Nasional Komodo menawarkan segala jenis atraksi seperti keindahan biota laut dan terumbu karang yang berwarna-warni dan air yang jernih dan bersih sehingga menarik jika melakukan kegiatan *diving* atau *snorkeling*.

3.1.3 Aktivitas Wisata

1. *Trekking* di Pulau Komodo dan Pulau Rinca

Wisatawan dapat melakukan aktivitas *trekking* di Pulau Komodo dan Pulau Rinca. Dengan melakukan aktivitas wisata *trekking* wisatawan dapat menyisiri dan melihat hewan komodo secara langsung, melihat lubang dan tempat mengeram telur dan mengelilingi kawasan Pulau Komodo dan Pulau Rinca. Wisatawan

hanya dapat melakukan aktivitas *trekking* dengan ditemani oleh *guide* atau *ranger* yang berpengalaman.

Sebelum melakukan aktivitas *trekking*, wisatawan akan melakukan *briefing* terlebih dahulu bersama *guide* untuk mengetahui hal yang dapat dilakukan dan harus dihindari ketika melakukan aktivitas tersebut. Wisatawan juga dapat memilih jalur *trekking* yang diinginkan mulai dari *short trek*, *medium trek* dan *long trek*.

2. Menyaksikan Matahari terbit dan terbenam

Pulau Padar menyediakan panorama yang indah yang memiliki tiga pantai dengan warna pasir laut yang berbeda yaitu hitam, putih dan merah muda. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Pulau Padar adalah menyaksikan matahari terbit dan wisatawan dapat melakukan aktivitas *trekking* untuk dapat mencapai puncak Pulau Padar.

Selain itu, wisatawan dapat menyaksikan matahari terbenam di Pulau Kalong. Pulau Kalong merupakan pulau yang dihuni oleh ribuan hewan kalong atau kelelawar. Pulau Kalong memiliki pesona tersendiri, dimana pada sore hari menjelang matahari terbenam, ribuan hewan kelelawar akan berterbangan menuju pulau yang lain yang memberikan kesan yang unik karena hanya dapat ditemukan di Kawasan Taman Nasional Komodo.

3. Berfoto

Wisatawan dapat melakukan aktivitas berfoto di berbagai *spot* yang terdapat di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo

seperti berfoto dengan hewan komodo dan panorama yang ada di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo. Wisatawan yang ingin melakukan aktivitas berfoto dengan hewan komodo harus berada pada kawasan *guide* atau *ranger* dikarenakan untuk melakukan aktivitas tersebut wisatawan harus memiliki jarak kurang lebih 3 meter di belakang Komodo sehingga tidak mengganggu hewan tersebut dan untuk menghindari serangan dari hewan Komodo yang memiliki indra penciuman yang sangat tajam khususnya pada sesuatu yang berbau amis, sehingga wisatawan akan tetap merasa aman dan nyaman saat berkunjung begitupun dengan hewan langka tersebut.

4. Mengunjungi Kampung Komodo

Kampung Komodo merupakan salah satu kampung yang berada di Pulau Komodo dalam Kawasan Taman Nasional Komodo. Pulau Komodo tidak hanya ditempati oleh hewan langka komodo tetapi juga ditempati oleh masyarakat lokal Kampung Komodo yang sudah hidup berdampingan dengan komodo sebelum terjadi aktivitas wisata di pulau tersebut. Wisatawan yang mengunjungi Pulau Komodo dapat mengunjungi Kampung Komodo, dimana masyarakat lokal tersebut berada.

Wisatawan dapat menyaksikan secara langsung proses pembuatan cinderamata asli Pulau Komodo yaitu Patung Komodo yang dibuat oleh masyarakat lokal Kampung Komodo itu sendiri. Selain itu, wisatawan dapat melihat keunikan lainnya, dimana

bangunan rumah dari masyarakat tersebut berbentuk rumah kolong. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lokal Kampung Komodo yang hidup berdampingan dengan Komodo, berantisipasi untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti serangan Komodo, ditinjau dari Komodo merupakan hewan yang berbahaya. Gambar aktivitas wisata di Kawasan Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada gambar 3.2



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022
Gambar 3.2 Aktivitas wisata di *Resort Loh Liang*

5. *Diving* dan *Snorkeling*

Terdapat beberapa *spot* di Kawasan Taman Nasional Komodo yang dapat dinikmati oleh wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata *snorkeling* dan *diving*. Wisatawan dapat menikmati keindahan bawah laut dengan melihat berbagai macam terumbu karang yang berwarna-warni dan beragam biota laut. Wisatawan yang datang berkunjung dan menikmati aktivitas tersebut diharapkan tetap berada pada kawasan pemandu atau *instructor* sehingga tetap aman dan tetap menjaga biota laut agar tetap lestari.

6. Berbelanja Cenderamata

Terdapat toko cenderamata di beberapa titik yang ada di Kawasan Taman Nasional Komodo yang dimiliki oleh masyarakat

lokal yang menjual berbagai macam cinderamata seperti patung komodo, baju komodo, kain tenun daerah dan aksesoris. Selain berbelanja, wisatawan dapat melakukan interaksi dengan masyarakat lokal yang menjual cinderamata mengenai proses pembuatan sehingga mendapatkan pengalaman yang lebih.

3.1.4 *Aminities*

Terdapat beberapa fasilitas wisata yang mendukung kegiatan wisata di Pulau Komodo yaitu sebagai berikut:

1. Toilet

Terdapat fasilitas toilet di beberapa daya tarik wisata dalam kawasan Taman Nasional Komodo yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung. Fasilitas toilet memiliki kondisi yang baik dan bersih, serta dilengkapi dengan air yang jernih.

2. Warung

Terdapat warung yang berlokasi di Loh Liang dan Pulau Rinca yang disediakan oleh pihak pengelola dengan kondisi yang baik dan bersih. Fasilitas warung tidak menyediakan makanan yang berbau amis, karena Komodo yang sangat peka terhadap bau amis dan hanya menjual makanan dan minuman ringan bagi wisatawan yang berkunjung ke Loh Liang dan Pulau Rinca.

3. Toko Cinderamata

Terdapat toko cinderamata yang berlokasi dimiliki oleh masyarakat lokal yang menjual berbagai macam cinderamata seperti patung komodo, baju komodo, kain tenun daerah, dan aksesoris.

4. Pos Satuan Keamanan

Terdapat Pos Keamanan di Loh Liang pada Pulau Komodo, Loh Buaya pada Pulau Rinca dan Pulau Padar bagian selatan sebagai tempat berkumpul untuk *guide* atau *ranger*. Wisatawan mengalami kejadian yang kurang aman dan nyaman dapat langsung melaporkan kejadian tersebut kepada para *guide* atau *ranger* pada pos keamanan.

5. *Touris Information Center*

Terdapat fasilitas *Touris Information Center* di Loh Liang bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Komodo. Sebelum melakukan kegiatan wisata di Pulau Komodo, wisatawan dapat terlebih dahulu mendapatkan informasi yang diarahkan oleh *guide* atau *ranger* mengenai hal yang dapat dilakukan dan tidak agar tetap merasa aman dan nyaman saat berkunjung. Pihak pengelola menyediakan *tourist information center* pada Loh Liang dengan memuat segala informasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

6. Dermaga

Terdapat fasilitas dermaga yang dibangun khusus untuk mempermudah akses bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Taman Nasional Komodo. Fasilitas Dermaga berada pada kondisi yang baik untuk digunakan untuk semua jenis kapal mulai dari *speed boat*, kapal phinisi, maupun perahu motor, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan saat berkunjung.

7. Tempat Ibadah

Terdapat tempat beribadah seperti musholla bagi wisatawan dan pekerja yang beragama Muslim di Loh Liang pada Pulau Komodo dan Pulau Rinca dengan kondisi yang baik dan nyaman untuk digunakan. Gambar Fasilitas Kawasan Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada Gambar 3.3



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 3.3 Toko Cenderamata di *Resort* Loh Liang

3.1.5 Accessibility

Dalam mengakses Kawasan Taman Nasional Komodo, wisatawan terlebih dahulu harus mengakses Kota Labuan Bajo. Wisatawan yang berasal dari luar daerah Labuan Bajo dan ingin menempuh melalui jalur udara dapat melakukan penerbangan langsung ke Bandara Udara Komodo di Kota Labuan Bajo. Selain itu, wisatawan yang ingin menempuh melalui jalur darat dapat menggunakan kapal laut menuju ke Pelabuhan Labuan Bajo.

Wisatawan dapat menempuh \pm 10 menit dari Bandara Udara Komodo dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat untuk menempuh Pelabuhan Labuan Bajo. Akses jalan dari Bandara Udara Komodo menuju ke Pelabuhan Labuan Bajo memiliki akses yang

baik dimana kondisi jalan terlihat baik dan cukup luas, tetapi hanya terdapat satu jalur. Gambar dari aksesibilitas Kawasan Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada gambar 3.4



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022
Gambar 3.4 Dermaga di Pulau Komodo

Wisatawan dapat menempuh Kawasan Taman Nasional Komodo dari Pelabuhan Labuan Bajo dengan menggunakan *speed boat*, kapal *phinisi* dan perahu motor dengan menempuh waktu ± 2 jam dengan menggunakan *speed boat* dan ± 3 sampai dengan 4 jam dengan menggunakan kapal *phinisi* atau perahu motor.

Wisatawan yang ingin mengakses internet pada didalam Kawasan Taman Nasional Komodo dapat disesuaikan dengan operator jaringan seluler untuk mendapatkan jaringan yang kuat, hal ini dikarenakan hanya terdapat beberapa tower operator pada kawasan tersebut.

3.1.6 Ancillary Service

Kawasan Taman Nasional Komodo dikelola oleh Balai Taman Nasional Komodo yang merupakan unit pelaksanaan teknis berada di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Taman Nasional Komodo didirikan pada tahun 1980 dan merupakan Situs Warisan

Dunia dan sebagai Cagar Manusia dan Biosfir oleh UNESCO pada tahun 1986. *Ancillary Service* dari Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada gambar 3.5



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021
Gambar 3.5 *Naturalist Guide* di *Resort Loh Liang*

Terdapat *naturalist guide* yang sebagian besar merupakan masyarakat lokal Kampung Komodo, dimana *naturalist guide* memiliki peran penting untuk berinteraksi dengan wisatawan dan memberikan segala informasi terkait dengan hewan komodo. Wisatawan yang ingin mengunjungi Kawasan Taman Nasional Komodo, dapat membeli tiket masuk ke Taman Nasional Komodo. Berikut ini adalah harga tiket masuk dan harga tiket untuk beberapa aktivitas di kawasan Taman Nasional Komodo yaitu:

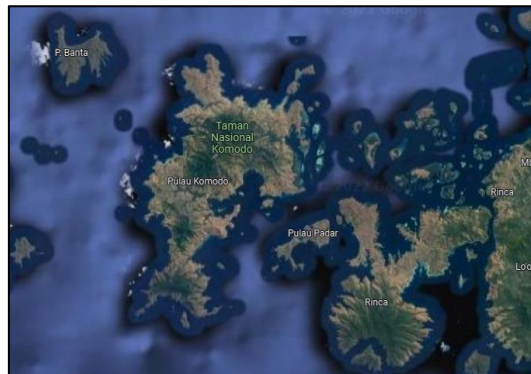
1. Wisatawan Domestik: Rp 5.000/orang/hari (Hari libur 7.500/orang)
2. Wisatawan Mancanegara: Rp 150.000/orang/hari (Hari libur 225.000/orang/hari)
3. *Ranger/naturalist guide*: Rp 120.000/5 orang/hari
4. *Trekking* : Rp 5.000/orang/hari
5. *Wildlife viewing* : Rp 10.000/orang/hari

- 6. *Sport fishing* : Rp 25.000/orang/hari
- 7. *Fotografi* : Rp 250.000/orang/hari
- 8. *Diving* : Rp 25.000/orang/hari
- 9. *Snorkeling* : Rp 15.000/orang/hari (Taman Nasional Komodo, 2022)

3.2 Aspek Geografis

3.2.1 Letak Geografis

Kawasan Taman Nasional Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Taman Nasional Komodo memiliki luas 1.817 km². Kepulauan dalam Taman Nasional komodo memiliki luas > 603 km² (60.300 ha) dan luas taman lautnya ± 1.214 km² (121.400 ha) (Erdmann, 2004:4). Letak Geografis Kawasan Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada Gambar 3.6



Sumber: *Google Maps, 2022*

Gambar 3.6 Letak Geografis Kawasan Taman Nasional Komodo

3.2.2 Keadaan Topografis

Taman Nasional Komodo terdiri dari sejumlah batuan vulkanik yang diapit oleh batuan berpasir dan kesatuan batuan kapur, serpihan-serpihan pasir dan tanah lempug. Bagian timur Pulau komodo, Pulau

Padar dan Pulau Rinca umumnya sangat curam dengan bentukan batuan karang yang mengandung zat kapur. Tipe tanah yang terdapat di Pulau Rinca dan beberapa pulau kecil lainnya di dalam kawasan Taman Nasional Komodo mengandung tanah mediteranea berwarna merah-kuning. Tipe tanah ini adalah mudah terkena erosi khususnya setelah turun hujan karena tanahnya terkelupas akibat kebakaran yang sering muncul di musim panas mengelupas tanah yang sering terbakar saat musim kering. Pulau Komodo dan Pulau Pasar seperti juga pulau-pulau yang lebih kecil lainnya di Taman Nasional Komodo mengandung tanah kompleks berwarna coklat keabu-abuan. Tanah ini terbuat dari beberapa tipe tanah yang juga mudah tererosi.

Tempat tertinggi pada Kawasan Taman Nasional Komodo adalah Gunung Satalibo dengan ketinggian 735 m di atas permukaan laut. Sumber air pada kawasan ini ditemukan di Gunung Ara dan Gunung Satalibo di Pulau Komodo dan Doro Ora di Rinca. Sumber air ini menyediakan air segar yang terbatas melalui mata air, tetapi kualitas dan ukuran mata air ini bervariasi besarnya (Erdmann, 2004:8).

3.2.3 Iklim

Komodo hidup pada salah satu daerah terkering di Indonesia dengan sedikit sumber mata air yang permanen. Perbedaan suhu dan kelembapan sepanjang tahun akan mempengaruhi habitat dan penyebaran komodo. Rata-rata curah hujan tahunan di Taman Nasional Komodo kurang dari 800 mm per tahun. Hujan turun terutama di Bulan Desember hingga Maret sepanjang angin muson barat. Iklim di daerah

ini sangat dipengaruhi oleh angin muson serta sejumlah uap air yang dibawanya. Dari Bulan April hingga Oktober, angin pasat tenggara yang kering dari Australia membawa sangat sedikit uap ke daerah ini. Dari bulan November hingga Maret angin musim barat datang dari daratan Asia. Angin ini membawa uap air, tetapi kebanyakan uap air jatuh di bagian barat Indonesia sebelum sampai ke Taman Nasional Komodo.

Suhu tahunan tertinggi di Taman Nasional Komodo adalah 43 derajat Celcius, sedangkan suhu minimum adalah 17 derajat Celcius. Bulan November adalah bulan terpanas dalam setahun. Suhu terpanas setiap harinya adalah pada awal siang hari. Komodo akan mencari tempat berteduh dan beristirahat pada saat suhu sangat panas.

Tingkat kelembapan rata-rata adalah 36%. Kelembapan udara tertinggi dicapai pada Bulan Februari yakni $\pm 86\%$. Tingkat kelembapan tertinggi sepanjang tahun hanya ditemukan di hutan tampak-berawan yang terletak di puncak gunung dan pegunungan. Komodo kurang aktif pada kelembapan udara yang tinggi dan pada saat hujan (Erdmann, 2004:9).

3.3 Aspek Demografis

3.3.1 Penduduk

Terdapat 4 (empat) kampung di Kawasan Taman Nasional Komodo. Terdapat 1 (satu) kampung di Pulau Komodo, 2 (dua) kampung di Pulau Rinca yaitu Kampung Rinca dan Kerora, dimana

keduanya adalah bagian dari Desa Pasir Panjang dan Pulau Papagarang yang memiliki 1 (satu) kampung (Erdmann, 2004:12).

Masyarakat lokal Kampung Komodo merupakan keturunan Suku Sumba, Suku Bugis/Bajo, Suku Ambon, dan Suku Manggarai. Pertemuan antara beberapa budaya menghasilkan suku yang baru di Kampung Komodo yaitu Suku Komodo (Ata Modo) dengan bahasa Bahasa Komodo sebagai bahasa daerah. Masyarakat lokal Kampung Komodo sebagian besar memeluk agama islam, namun sebagian masyarakat masih meyakini kepercayaan dan kebudayaan lokal yang diturunkan oleh nenek moyang yakni budaya Perafu serta legenda Ora dan Sabae (Rahman, 2021).

Di Kampung Rinca, umumnya penduduk berasal dari Bajo dan Komodo. Masuknya penduduk sebagian besar berasal dari Bima/ Sape, Manggarai (Flores barat), Selayar (Sulawesi Selatan), dan Ende (Flores timur). Kampung Kerora pertama kali didiami pada tahun 1955 oleh pendatang dari Kampung Warloka, Flores barat. Kebanyakan penduduk di Kerora adalah berasal dari Manggarai, Bajo, dan Bima. Pulau Papagarang dulunya hanya merupakan tempat singgah bagi nelayan untuk menjemur ikan dan tangkapan lain dari laut. Namun sekarang telah resmi menjadi desa. Mayoritas penduduknya adalah Bajo dan Bugis nelayan, pedagang dari Bima, dan berberapa orang guru dari Manggarai. Kebanyakan penduduk di Taman Nasional Komodo dapat berbicara Bahasa Indonesia walaupun bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Bajo. Selain itu, Bahasa Komodo dan Bima juga

digunakan di Kampung Komodo. Bahasa Bima juga digunakan di Rinca dan demikian juga Bahasa Bugis dan Bahasa Bima digunakan di Pulau Papagarang. Masyarakat yang tinggal di Taman Nasional Komodo hampir seluruhnya beragama islam (Erdmann, 2004:12-16).

3.3.2 Tenaga Kerja

Sebagian besar penduduk di Kawasan Taman Nasional Komodo berprofesi sebagai nelayan. Akan tetapi, terdapat beberapa penduduk yang berkontribusi dalam pariwisata seperti menjadi *naturalist guide*, pengrajin patung komodo, pengelola *homestay* dan penjual *souvenir*.

3.3.3 Aspek Pemerintah

Jumlah penduduk di Kawasan Taman Nasional Komodo pada tahun 2020 dimana jumlah penduduk Kampung Komodo adalah 1.845 penduduk, jumlah penduduk Kampung Papa Garang adalah 1.493 penduduk dan Kampung Pasir Panjang adalah 1.644 penduduk. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kampung Komodo adalah 918 untuk penduduk laki-laki dan 927 untuk penduduk perempuan. Selain itu, terdapat 764 penduduk laki-laki dan 729 penduduk perempuan di Kampung Papa Garang dan terdapat 847 penduduk laki-laki dan 797 penduduk perempuan di Kampung Pasir Panjang.

Selanjutnya, berdasarkan banyaknya kelompok umur pada Kampung Komodo dengan kelompok umur 0-14 tahun terdiri dari 607 penduduk, kelompok umur 15-64 tahun terdiri dari 1.181 penduduk, dan >65 tahun terdiri dari 57 penduduk. Kampung Papa Garang

memiliki jumlah 540 penduduk untuk kelompok umur 0-14 tahun, 922 penduduk untuk kelompok umur 15-64 dan 31 penduduk dengan kelompok umur >65 tahun. Berikutnya, untuk Kampung Pasir Panjang terdapat 585 penduduk untuk kelompok umur 0-14 tahun, terdapat 989 penduduk untuk kelompok umur 15-64 tahun, dan terdapat 70 penduduk dengan kelompok umur >65 tahun (BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2021).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono dan Lestari, 2021:184). Teknik pengambilan sampel ditujukan langsung kepada masyarakat lokal Kampung Komodo yang berusia minimal 17 tahun karena dianggap sudah mampu berpikir secara rasional. Jumlah populasi masyarakat lokal Kampung Komodo dengan kelompok umur 15-64 tahun adalah 1.181 jiwa (BPS Manggarai Barat, 2021), sehingga berdasarkan perhitungan rumus Yamane hasil yang diperoleh dalam pengambilan sampel adalah 92 responden.

4.1.1 Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan tabel profil responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Profil responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	66	72
Perempuan	26	28
Total	92	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada tabel 4.1 mengenai profil responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi

dibandingkan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan penyebaran kuesioner dari 92 responden, jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah 66 responden dengan persentase sebesar 72% dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan 26 responden dengan persentase sebesar 26%.

4.1.2 Profil Responden berdasarkan Status

Berikut ini merupakan tabel profil responden berdasarkan status yang dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Profil Responden berdasarkan Status

Status	Jumlah Responden	Persentase (%)
Menikah	54	59
Lajang	38	41
Total	92	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai profil responden berdasarkan status, masyarakat lokal Kampung Komodo dengan status menikah memiliki jumlah yang lebih mendominasi dibandingkan dengan masyarakat lokal dengan status lajang. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 92 responden, jumlah responden dengan status menikah adalah 54 responden dengan persentase sebesar 59%, sedangkan jumlah responden dengan status lajang adalah 38 responden dengan persentase sebesar 41%.

4.1.3 Profil responden berdasarkan Kelompok Usia

Berikut ini merupakan tabel profil responden berdasarkan kelompok usia yang dibagi kedalam 5 kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Profil responden berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
17-24 tahun	29	32
25-34 tahun	36	39
35-44 tahun	13	14
45-55 tahun	9	10
>55 tahun	5	5
Total	92	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai profil responden berdasarkan kelompok usia dibagi didalam 5 kelompok dengan batas usia minimal adalah 17 tahun keatas. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada 92 responden, responden dengan kelompok usia 25-34 tahun memiliki jumlah yang lebih mendominasi dibandingkan dengan kelompok usia yang lain yaitu 36 responden dengan persentase sebesar 39%.

Responden dengan kelompok usia 17-24 tahun berjumlah 29 responden dengan persentase sebesar 32%. Responden dengan kelompok usia 35-44 tahun berjumlah 13 responden dengan persentase sebesar 14%. Berikutnya, profil responden dengan kelompok usia 45-55 tahun berjumlah 9 responden dengan persentase sebesar 10% dan responden dengan kelompok usia >55 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase sebesar 5%.

4.1.4 Profil responden berdasarkan Lama Tinggal

Berikut ini merupakan tabel profil responden berdasarkan lama tinggal yang dibagi kedalam 3 kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Profil responden berdasarkan Lama Tinggal

Lama Tinggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sejak lahir	84	91
10 tahun	3	3
>10 tahun	5	5
Total	92	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada tabel 4.4 mengenai profil responden berdasarkan lama tinggal, penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap 92 responden menunjukkan bahwa responden dengan lama tinggal sejak lahir memiliki jumlah yang mendominasi yaitu 84 responden dengan persentase sebesar 91%. Responden dengan lama tinggal sejak lahir merupakan masyarakat lokal yang berasal dari keturunan Suku Sumba, Suku Bugis/Bajo, Suku Ambon, dan Suku Manggarai. Pertemuan antara beberapa budaya menghasilkan suku yang baru di Kampung Komodo yaitu Suku Komodo (Ata Modo).

Berikutnya, responden dengan lama tinggal 10 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase sebesar 3% dan responden dengan lama tinggal >10 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase sebesar 5%.

4.1.5 Profil responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini merupakan tabel profil responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dibagi dalam 6 kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Profil responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak pernah sekolah	1	1
SD/Sederajat	20	22
SMP/Sederajat	10	11
SMA/SMK/Sederajat	48	52
Diploma/Sarjana	11	12
Pasca Sarjana	2	2
Total	92	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada tabel 4.5 mengenai profil responden berdasarkan pendidikan terakhir, berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada 92 responden, responden dengan pendidikan terakhir berupa SMA/SMK/Sederajat memiliki jumlah yang lebih mendominasi yaitu 48 responden dengan persentase sebesar 52%. Responden dengan pendidikan terakhir SD/Sederajat berjumlah 20 responden dengan persentase sebesar 22%, responden dengan pendidikan terakhir Diploma/Sarjana berjumlah 11 responden dengan persentase sebesar 12%, responden dengan pendidikan terakhir SMP/Sederajat berjumlah 10 responden dengan persentase sebesar 11%, responden dengan pendidikan terakhir Pasca Sarjana berjumlah 2 responden dengan persentase sebesar 2% dan responden yang tidak pernah sekolah berjumlah 1 responden dengan persentase 1%.

4.1.6 Profil responden berdasarkan Pekerjaan Utama

Berikut ini merupakan tabel profil responden berdasarkan pekerjaan utama yang dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Profil responden berdasarkan Pekerjaan Utama

Pekerjaan Utama	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pemerintah/PNS	11	12
Pelajar/Mahasiswa	3	3
Wiraswasta	13	14
Swasta	27	29
Ibu Rumah Tangga	11	12
Nelayan	13	14
Lainnya	14	15
Total	92	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada tabel 4.6 mengenai profil responden berdasarkan pekerjaan utama, berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada 92 responden, responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai swasta memiliki jumlah yang paling mendominasi yaitu 27 responden dengan persentase sebesar 29%. Responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai swasta merupakan masyarakat lokal yang bekerja sebagai *naturalist guide* di beberapa *resort* yang berada di Kawasan Taman Nasional Komodo. Responden yang memilih pilihan lainnya merupakan masyarakat lokal yang sudah tamat SMA dan pensiunan yang berjumlah 14 responden dengan persentase sebesar 15%.

Berikutnya, responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai wiraswasta berjumlah 13 responden dengan persentase sebesar 14%, dimana responden tersebut merupakan masyarakat lokal yang memiliki usaha pribadi seperti penjual *souvenir*, pematung, pemilik *homestay* dan usaha warung. Responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan berjumlah 13 responden dengan persentase 13%, pemerintah/PNS berjumlah 11 responden dengan persentase 12% yang terdiri dari pengajar/guru dan bidan desa. Selanjutnya, responden yang

merupakan ibu rumah tangga terdiri dari 11 responden dengan persentase sebesar 11% dan pelajar/mahasiswa yang terdiri dari 3 responden dengan persentase sebesar 3%.

4.1.7 Profil responden berdasarkan Pendapatan per Bulan

Berikut ini merupakan tabel profil responden berdasarkan pendapatan per bulan yang dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Profil responden berdasarkan Pendapatan per Bulan

Pendapatan per Bulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Belum ada pendapatan	20	22
<Rp 3.000.000	44	48
Rp 3.000.000-Rp 5.000.000	19	21
Rp 5.000.000-Rp 10.000.000	4	4
>Rp 10.000.000	5	5
Total	92	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada tabel 4.7 mengenai profil responden berdasarkan pendapatan per bulan, berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap 92 responden, responden yang memiliki pendapatan <Rp 3.000.000 memiliki jumlah yang paling mendominasi yaitu 44 responden dengan persentase sebesar 48%. Responden yang belum memiliki pendapatan berjumlah 20 responden dengan persentase 22% yang didominasi oleh masyarakat lokal yang tamat SMA atau belum memiliki pekerjaan. Selanjutnya, responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 berjumlah 19 responden dengan persentase sebesar 21%. Responden yang memiliki pendapat >Rp 10.000.000 berjumlah 5 responden dengan persentase 5% dan

responden yang memiliki pendapatan Rp 5.000.000-Rp 10.000.000 berjumlah 4 responden dengan persentase 4%.

4.2 Uji Validitas Variabel Positif

Dalam penelitian ini diperlukan untuk melakukan uji validitas variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang dilakukan terhadap 30 responden awal. Uji validitas adalah langkah untuk mengetahui instrument yang digunakan (kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Dalam uji validitas, jika nilai nilai r hitung $>$ rtabel, maka item pernyataan didalam kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ rtabel, maka item pernyataan didalam kuesioner dinyatakan tidak valid (Yuandri dan Topan, 2017:51-52).

4.2.1 Uji Validitas Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi

Indikator dalam suatu kuesioner dinyatakan *valid* apabila nilai R-hitung lebih besar dari nilai R-tabel. Nilai R-tabel yang ditentukan dengan menggunakan rumus ($df=N-2$), dengan nilai N adalah 30 responden dikurangi 2 sehingga menghasilkan 28 (Yuandari dan Topan, 2017:51-52). Berdasarkan nilai signifikansi uji dua arah 5% (0.05), pada R-tabel baris ke 28 menunjukkan nilai 0,374.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi yang dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Positif Dampak Ekonomi

No.	Indikator	R-hitung	R-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan (r-hitung > r-tabel)
1.	Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	0,881	0,374	.000	<i>Valid</i>
2.	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan standar hidup masyarakat lokal	0,768	0,374	.000	<i>Valid</i>
3.	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat lokal	0,703	0,374	.000	<i>Valid</i>
4.	Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan suprastruktur dan infrastruktur menjadi lebih baik (listrik, air, dermaga, jalan setapak, jaringan, dll)	0,664	0,374	.000	<i>Valid</i>
5.	Saya merasa peningkatan jumlah kunjungan di Kawasan Taman Nasional Komodo membantu mengembangkan ekonomi lokal	0,840	0,374	.000	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa seluruh indikator variabel positif terhadap aspek ekonomi menunjukkan bahwa R-hitung lebih besar dari R-tabel dan nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 serta bernilai positif (Awwal dkk, 2018). Sehingga, hasil uji validitas terhadap variabel positif dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi dalam setiap indikator dinyatakan *valid*.

4.2.2 Uji Validitas Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya yang dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Positif Dampak Sosial Budaya

No.	Indikator	R-hitung	R-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan (r-hitung > r-tabel)
1.	Saya merasa hadirnya pariwisata meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokal mengenai budaya yang lain	0,732	0,374	.000	<i>Valid</i>
2.	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan interaksi dan toleransi antara budaya	0,808	0,374	.000	<i>Valid</i>
3.	Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kebanggaan masyarakat lokal terhadap budayanya	0,643	0,374	.000	<i>Valid</i>
4.	Saya merasa kehadiran pariwisata menciptakan hubungan sosial yang damai diantara masyarakat lokal	0,782	0,374	.000	<i>Valid</i>
5.	Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal	0,866	0,374	.000	<i>Valid</i>
6.	Saya merasa kehadiran pariwisata mendorong keterlibatan masyarakat lokal	0,636	0,374	.000	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 seluruh indikator variabel positif terhadap aspek sosial budaya menunjukkan bahwa R-hitung lebih besar dari R-tabel dan nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 serta bernilai

positif, sehingga hasil uji validitas terhadap variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya dinyatakan *valid*.

4.2.3 Uji Validitas Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan

Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan yang dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Positif Dampak Lingkungan

No.	Indikator	R- hitung	R- tabel	Sig (2 <i>tailed</i>)	Keterangan (r-hitung > r- tabel)
1.	Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kesadaran masyarakat lokal untuk menjaga lingkungan	0,839	0,374	.000	<i>Valid</i>
2.	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo membuat pengelolaan lingkungan menjadi lebih baik	0,882	0,374	.000	<i>Valid</i>
3.	Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo tetap menjaga dan memperhatikan perlindungan alam	0,555	0,374	.001	<i>Valid</i>
4.	Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo telah meningkatkan penampilan area (seperti tata ruang yang lebih baik)	0,839	0,374	.000	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 seluruh indikator variabel positif terhadap aspek lingkungan menunjukkan bahwa R-hitung lebih besar dari R-tabel dan nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 serta bernilai

positif, sehingga hasil uji validitas terhadap variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan dinyatakan *valid*.

4.3 Uji Validitas Variabel Negatif

Dalam penelitian ini diperlukan untuk melakukan uji validitas variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang dilakukan terhadap 30 responden awal.

4.3.1 Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi

Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi yang dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Ekonomi

No.	Indikator	R- hitung	R- tabel	Sig (2 <i>tailed</i>)	Keterangan (r-hitung > r- tabel)
1.	Saya merasa hadirnya pariwisata menyebabkan harga barang dan bahan pokok menjadi lebih tinggi	0,746	0,374	.000	<i>Valid</i>
2.	Saya merasa kehadiran pariwisata membuat biaya hidup masyarakat menjadi lebih tinggi	0,846	0,374	.000	<i>Valid</i>
3.	Saya merasa ketergantungan masyarakat lokal terhadap pariwisata semakin tinggi	0,796	0,374	.000	<i>Valid</i>
4.	Saya merasa adanya <i>high season</i> dan <i>low season</i> menyebabkan ketidakstabilan pendapatan masyarakat lokal	0,664	0,374	.000	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 seluruh indikator variabel negatif terhadap aspek ekonomi menunjukkan bahwa R-hitung lebih besar dari

R-tabel dan nilai *sig* (*2-tailed*) lebih kecil dari 0.05 serta bernilai positif, sehingga hasil uji validitas terhadap variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi dinyatakan *valid*.

4.3.2 Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya

Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya yang dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Sosial Budaya

No.	Indikator	R- hitung	R- tabel	Sig (2 <i>tailed</i>)	Keterangan (r- hitung > r- tabel)
1.	Saya merasa kehadiran pariwisata membawa perubahan terhadap bahasa asli masyarakat lokal	0,858	0,374	.000	<i>Valid</i>
2.	Saya merasa kehadiran pariwisata menyebabkan komodifikasi budaya sehingga hilangnya kebudayaan asli masyarakat lokal	0,887	0,374	.000	<i>Valid</i>
3.	Saya merasa pariwisata menyebabkan sikap masyarakat lokal memburuk	0,853	0,374	.000	<i>Valid</i>
4.	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menyebabkan terganggunya gaya hidup tradisional masyarakat lokal	0,835	0,374	.000	<i>Valid</i>
5.	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan konflik antara budaya asing dan budaya lokal	0,836	0,374	.000	<i>Valid</i>
6.	Saya merasa kehadiran pariwisata menyebabkan tingkat kriminalitas di Kawasan Taman Nasional Komodo semakin tinggi	0,910	0,374	.000	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 seluruh indikator variabel negatif terhadap aspek sosial budaya menunjukkan bahwa R-hitung lebih

besar dari R-tabel dan nilai *sig* (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 serta bernilai positif, sehingga hasil uji validitas terhadap variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya dinyatakan *valid*.

4.3.3 Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan

Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan yang dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Negatif Dampak Lingkungan

No.	Indikator	R- hitung	R- tabel	Sig (2 tailed)	Keterangan (r- hitung > r- tabel)
1.	Saya merasa pariwisata menyebabkan meningkatnya penggunaan sumber daya alam yang berlebihan di Kawasan Taman Nasional Komodo	0,854	0,374	.000	<i>Valid</i>
2.	Saya merasa aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan sampah, polusi udara dan polusi air	0,743	0,374	.000	<i>Valid</i>
3.	Saya merasa aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan kebisingan lingkungan	0,750	0,374	.001	<i>Valid</i>
4.	Saya merasa aktivitas wisata bawah laut menyebabkan kerusakan fisik (seperti kerusakan terumbu karang, biota laut, dll)	0,849	0,374	.000	<i>Valid</i>
5.	Saya merasa hadirnya pariwisata membuat perubahan terhadap ekosistem Komodo (seperti perubahan perilaku, rantai makanan, dll)	0,817	0,374	.000	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 seluruh indikator variabel negatif terhadap aspek lingkungan menunjukkan bahwa R-hitung lebih besar dari R-tabel dan nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 serta bernilai positif, sehingga hasil uji validitas terhadap variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan dinyatakan *valid*.

4.4 Uji Reliabilitas Variabel Positif dan Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas variabel positif dan negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataan tersebut konsisten. Pengukuran reliabel dapat dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* dan dilakukan terhadap 30 responden awal (Yuandri dan Topan, 2017:57).

4.4.1 Uji Reliabilitas Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata

Pengukuran reliabel dapat dilakukan dengan metode *cronbach alpha*. Nilai konstanta *cronbach alpha* adalah 0,60, maka suatu instrument akan dinyatakan reliabel apabila nilai tersebut $>0,60$ (Yuandari dan Topan, 2017:57). Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Positif Dampak Pariwisata

No.	Variabel Positif	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Konstanta (>0,60)	Keterangan
1.	Dampak Ekonomi	0,810	0,60	Reliabel
2.	Dampak Sosial Budaya	0,836	0,60	Reliabel
3.	Dampak Lingkungan	0,793	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 yang merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel positif dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan menghasilkan nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari nilai konstanta *cronbach alpha* yaitu 0,60. Sehingga, hasil uji reliabilitas variabel positif dari dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan dinyatakan reliabel.

4.4.2 Uji Reliabilitas Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Negatif Dampak Pariwisata

No.	Variabel Negatif	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Ketentuan (>0,60)	Keterangan
1.	Dampak Ekonomi	0,762	0,60	Reliabel
2.	Dampak Sosial Budaya	0,931	0,60	Reliabel
3.	Dampak Lingkungan	0,862	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji reliabilitas dari variabel negatif dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan menghasilkan nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari nilai konstanta *cronbach alpha* yaitu 0,60. Sehingga, hasil uji reliabilitas variabel negatif dari dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan dinyatakan reliabel.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi

Hasil analisis data mengenai indikator dari variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi dalam Kawasan Taman Nasional Komodo menunjukkan masyarakat lokal Kampung Komodo sangat setuju bahwa pariwisata memberikan manfaat ekonomi dengan total nilai rata-rata sebesar 4,37. Indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan standar hidup masyarakat lokal” mendapatkan nilai dengan rata-rata tertinggi diantara indikator yang lain yaitu sebesar 4,49 dengan keterangan sangat setuju.

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis data variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi. Variabel positif dampak ekonomi terdiri dari 5 indikator yang dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap
Aspek Ekonomi

Variabel Positif	Indikator	Rata-rata	Ket
Dampak Ekonomi	Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	4,35	Sangat setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan standar hidup masyarakat lokal	4,49	Sangat setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat lokal	4,39	Sangat setuju
	Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan suprasstruktur dan infrastruktur menjadi lebih baik (listrik, air, dermaga, jalan setapak, jaringan, dll)	4,27	Sangat setuju
	Saya merasa peningkatan jumlah kunjungan di Kawasan Taman Nasional Komodo membantu mengembangkan ekonomi lokal	4,33	Sangat setuju
Total		4,37	Sangat setuju

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dalam penyebaran kuesioner dalam penelitian ini, masyarakat lokal Kampung Komodo memberikan pandangan sebagai berikut:

“Dalam sudut pandang saya, kalau dilihat dari perubahannya, sebelum adanya pariwisata dan setelah ada pariwisata, terjadi perubahan yang sangat drastis, contohnya semenjak adanya pariwisata yang dibantu oleh BTNK (Balai Taman Nasional Komodo) dalam memperkenalkan atau mempromosikan hewan komodo secara otomatis mengubah perekonomian masyarakat dan standar hidup yang lebih baik. Pada saat ini rata-rata 95% masyarakat kampung komodo memiliki pemasukan dari pariwisata dan membuat pendidikan masyarakat menjadi lebih meningkat, serta hampir semua rumah menggunakan listrik sehingga tidak menggunakan lentera lagi.” (Astuty, Ketua IMPK, 10 Juni 2022)

Berdasarkan respon masyarakat lokal Kampung Komodo, pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo sudah memberikan perubahan positif yang mengubah standar hidup

masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat lokal Kampung Komodo sudah menyadari bahwa pendidikan merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan hidup mereka (jurnalangga.com, 2020). Sebelumnya, hanya terdapat TK, SD dan SMP di Kampung Komodo, seiring dengan berkembangnya pariwisata, pemerintah mendukung terciptanya standar hidup yang lebih baik diantara masyarakat lokal Kampung Komodo, salah satunya dengan rancangan untuk membangun SMKN Restorasi Pulau Komodo yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik di Kampung Komodo dan diharapkan dapat mendukung pariwisata (rri.co.id, 2022).

Berikutnya, indikator “Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan pendapatan masyarakat lokal” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,35 dengan keterangan sangat setuju. Selanjutnya, indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat lokal” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,39 dengan keterangan sangat setuju. Selain itu, indikator “Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan suprastuktur dan infrastruktur menjadi lebih baik (listrik, air, dermaga, jalan setapak, jaringan, dll)” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,27 dengan keterangan sangat setuju. Terdapat indikator terakhir yaitu “Saya merasa peningkatan jumlah kunjungan di Kawasan Taman Nasional

Komodo membantu mengembangkan ekonomi lokal” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,33 dengan keterangan sangat setuju.

4.5.2 Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis data terhadap variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya. Variabel positif dampak sosial budaya terdiri dari 6 indikator yang dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17
Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya

Variabel Positif	Indikator	Rata-rata	Ket
Dampak Sosial Budaya	Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokal mengenai budaya yang lain	4,21	Sangat setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan interaksi dan toleransi antara budaya	4,24	Sangat setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kebanggaan masyarakat lokal terhadap budayanya	4,30	Sangat setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata menciptakan hubungan sosial yang damai diantara masyarakat lokal	4,20	Sangat setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal	4,14	Setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata mendorong keterlibatan masyarakat lokal	4,22	Sangat setuju
Total		4,22	Sangat setuju

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada tabel 4.17 menunjukkan hasil analisis data mengenai indikator dari variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya di Kawasan Taman Nasional Komodo.

Berdasarkan hasil analisis data, masyarakat lokal Kampung Komodo sangat setuju bahwa kehadiran pariwisata memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial budaya dengan total nilai rata-rata sebesar 4,22. Indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kebanggaan masyarakat lokal terhadap budayanya” mendapatkan nilai dengan rata-rata tertinggi diantara indikator yang lain yaitu sebesar 4,30 dengan keterangan sangat setuju. Hal ini didukung dalam penyebaran kuesioner, dimana masyarakat lokal Kampung Komodo memberikan pandangan sebagai berikut:

“Biasanya, saat wisatawan berkunjung ke Kampung Komodo, wisatawan selalu meminta kami untuk mementaskan tarian arugele, tarian kolo kamba, dan pencak silat. Selain itu, wisatawan selalu memberikan kesan yang baik kepada kami seperti mereka selalu merasakan keramahan masyarakat yang membuat mereka ingin berkunjung kembali.” (Abdullah, *naturalist guide*, 9 Juni 2022)

Dalam hal ini, pengembangan pariwisata membantu memberikan wadah kepada masyarakat lokal Kampung Komodo untuk memperkenalkan kebudayaan masyarakat lokal kepada wisatawan dan menciptakan kesan yang positif. Dengan menerima kesan yang baik dari wisatawan yang berkunjung, secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa kebanggaan masyarakat lokal sehingga menimbulkan upaya untuk terus melestarikan kebudayaan yang mereka miliki.

Berikutnya, indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokal mengenai budaya yang lain” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,21 dengan keterangan sangat setuju. Selain itu, indikator “Saya merasa kehadiran

pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan interaksi dan toleransi antara budaya” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,24 dengan keterangan sangat setuju. Indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata menciptakan hubungan sosial yang damai diantara masyarakat lokal” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,20 dengan keterangan sangat setuju. Adapun indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,14 dengan keterangan setuju. Selanjutnya, indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata mendorong keterlibatan masyarakat lokal” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,22 dengan keterangan sangat setuju.

4.5.3 Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan

Hasil analisis data mengenai variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo yang menunjukkan bahwa masyarakat lokal Kampung Komodo sangat setuju bahwa kehadiran pariwisata memberikan dampak positif bagi lingkungan dengan total nilai rata-rata sebesar 4,29. Indikator tertinggi terdapat dalam pernyataan “Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo tetap menjaga dan memperhatikan perlindungan alam” dengan nilai rata-rata sebesar 4,39 dengan keterangan sangat setuju.

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis data terhadap variabel positif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan.

Variabel positif dampak lingkungan terdiri dari 4 indikator yang dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 4.18
Variabel Positif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan

Variabel Positif	Indikator	Rata-rata	Ket
Dampak Lingkungan	Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kesadaran masyarakat lokal untuk menjaga lingkungan	4,32	Sangat setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo membuat pengelolaan lingkungan menjadi lebih baik	4,17	Setuju
	Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo tetap menjaga dan memperhatikan perlindungan alam	4,39	Sangat setuju
	Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo telah meningkatkan penampikan area (seperti tata ruang menjadi lebih baik)	4,29	Sangat setuju
Total		4,29	Sangat setuju

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dalam memperhatikan perlindungan alam, sebagai kawasan konservasi terdapat peraturan zonasi kawasan Taman Nasional Komodo yang dilaksanakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian. Dalam peraturan zonasi, terdapat beberapa zona yang dilindungi dan tidak diperbolehkan adanya aktivitas manusia dan zona yang dapat melakukan aktivitas manusia (Taman Nasional Komodo, 2022). Pihak Balai Taman Nasional Komodo menetapkan aturan untuk membatasi aktivitas masyarakat maupun wisatawan di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo. Masyarakat yang berada didalam kawasan tidak

boleh menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan wisatawan yang berkunjung dilarang untuk mengadakan *dinner set up*, *barbecue* dan menyalakan api unggun di daratan agar tidak mengganggu ekosistem yang berada di dalam kawasan (ksdae.menhk.go.id, 2022). Hal tersebut didukung dengan pandangan masyarakat lokal Kampung Komodo mengenai perlindungan alam yang ada di Kawasan Taman Nasional Komodo yaitu sebagai berikut:

“Dalam menangkap ikan, yang paling penting bagi nelayan adalah menggunakan alat pancing sesuai dengan prosedur konservasi. Selain itu, *naturalist guide* yang bekerja di dalam kawasan juga memiliki kewajiban untuk membersihkan lingkungan setiap pagi sebelum melakukan aktivitas seperti menyapu halaman dan memungut sampah. Sampah yang dihasilkan oleh wisatawan dan masyarakat tidak diproses di dalam Kawasan di Taman Nasional Komodo tetapi dipindahkan ke Labuan Bajo sebagai tempat proses terakhir. (Abdurahman, *Naturalist guide* ,10 Juni 2022)

Pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo sudah memperhatikan dan menjaga perlindungan alam sesuai dengan konsep konservasi. Dengan aturan yang ditetapkan oleh pihak Balai Taman Nasional Komodo secara tidak langsung menyadarkan masyarakat lokal dan wisatawan untuk ikut berpartisipasi dalam melindungi alam sehingga eksistensi pariwisata dengan mengedepankan perlindungan alam di Kawasan Taman Nasional Komodo tetap berkelanjutan.

Berikutnya, indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kesadaran masyarakat lokal untuk menjaga lingkungan” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,32 dengan keterangan sangat setuju. Indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman

Nasional Komodo membuat pengelolaan lingkungan menjadi lebih baik” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,17 dengan keterangan setuju. Selanjutnya, indikator “Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo telah meningkatkan penampikan area (seperti tata ruang menjadi lebih baik)” mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,29 dengan keterangan sangat setuju.

4.5.4 Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi

Hasil analisis data mengenai variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi di Kawasan Taman Nasional Komodo yang menunjukkan bahwa masyarakat lokal Kampung Komodo menjawab netral dengan dampak negatif ekonomi dari pengembangan pariwisata dengan total nilai rata-rata sebesar 3,05. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya merasa kehadiran pariwisata membuat biaya hidup masyarakat menjadi lebih tinggi” dengan nilai rata-rata sebesar 3,29 dengan keterangan netral.

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis data terhadap variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi. Variabel negatif dampak ekonomi terdiri dari 4 indikator yang dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.19
Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi

Variabel Negatif	Indikator	Rata-rata	Ket
Dampak Ekonomi	Saya merasa hadirnya pariwisata menyebabkan harga barang dan bahan pokok menjadi lebih tinggi	3,18	Netral
	Saya merasa kehadiran pariwisata membuat biaya hidup masyarakat menjadi lebih tinggi	3,29	Netral
	Saya merasa ketergantungan masyarakat terhadap pariwisata semakin tinggi	2,88	Netral
	Saya merasa adanya <i>high season</i> dan <i>low season</i> menyebabkan ketidakstabilan pendapatan masyarakat lokal	2,85	Netral
Total		3,05	Netral

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Terdapat pandangan masyarakat lokal Kampung Komodo mengenai pengembangan pariwisata yang menyebabkan biaya hidup yang tinggi yaitu sebagai berikut:

“Sebelum berkembangnya pariwisata, biaya hidup masyarakat Kampung Komodo cukup tinggi, hal ini dipengaruhi oleh biaya distribusi dan transportasi yang mahal. Tetapi, semenjak berkembangnya pariwisata, biaya hidup menjadi lebih tinggi, seperti harga antara wisatawan dengan masyarakat itu berbeda tipis sehingga hal tersebut menjadi kesulitan kami”. (Asis, *Naturalist guide*, 11 Juni 2022).

Selain itu, terdapat pandangan lain dari masyarakat lokal Kampung Komodo yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, salah satu hal yang membuat biaya hidup masyarakat menjadi lebih tinggi karena barang dagangan yang di jual ke Pulau Komodo berasal dari Labuan Bajo, sehingga harga barang dagangan sedikit lebih mahal, mengingat Labuan Bajo merupakan kota wisata yang memiliki harga barang yang cukup mahal.” (Astuty, Ketua IMPK, 10 Juni 2022)

Berdasarkan pernyataan masyarakat lokal Kampung Komodo, sebelum pariwisata berkembang dan setelah kehadiran pariwisata harga

barang yang tinggi mempengaruhi biaya hidup yang mahal diantara kehidupan masyarakat. Akan tetapi, terdapat harga barang yang tinggi dipengaruhi oleh sumber distribusi barang yang berasal dari Labuan Bajo yang merupakan satu-satunya destinasi penyalur distribusi terdekat dan merupakan daerah pariwisata. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah dan pengelola sehingga dapat menciptakan kemudahan bagi masyarakat lokal Kampung Komodo.

Berikutnya, indikator “Saya merasa hadirnya pariwisata menyebabkan harga barang dan bahan pokok menjadi lebih tinggi” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,18 dengan keterangan netral. Indikator “Saya merasa ketergantungan masyarakat terhadap pariwisata semakin tinggi” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,88 dengan keterangan netral. Selanjutnya, indikator “Saya merasa adanya *high season* dan *low season* menyebabkan ketidakstabilan pendapatan masyarakat lokal” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,85 dengan keterangan netral.

4.5.5 Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis data terhadap variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya. Variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya terdiri dari 6 indikator yang dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20
Variabel Negatif Pengembangan Pariwisata terhadap Dampak Sosial Budaya

Variabel Negatif	Indikator	Rata-rata	Ket
Dampak Sosial Budaya	Saya merasa kehadiran pariwisata membawa perubahan terhadap bahasa asli masyarakat lokal	2,01	Tidak setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata menyebabkan komodifikasi budaya sehingga hilangnya kebudayaan asli masyarakat lokal	1,95	Tidak setuju
	Saya merasa pariwisata menyebabkan sikap masyarakat lokal memburuk	1,89	Tidak setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menyebabkan terganggunya gaya hidup tradisional masyarakat lokal	2,01	Tidak setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan konflik antara budaya asing dan budaya lokal	1,83	Tidak setuju
	Saya merasa kehadiran pariwisata menyebabkan tingkat kriminalitas di Kawasan Taman Nasional Komodo semakin tinggi	1,86	Tidak setuju
	Total		1,92

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Hasil analisis data mengenai variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya di Kawasan Taman Nasional Komodo yang menunjukkan bahwa masyarakat lokal Kampung Komodo tidak setuju dengan dampak negatif sosial budaya dari pengembangan pariwisata dengan total nilai rata-rata sebesar 1,92. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat dalam pernyataan “Saya merasa kehadiran pariwisata membawa perubahan terhadap bahasa asli masyarakat lokal” dan pernyataan “Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menyebabkan terganggunya gaya hidup tradisional masyarakat lokal” dengan nilai

rata-rata sebesar 2,01 dan keterangan tidak setuju. Dalam penyebaran kuesioner terdapat pandangan masyarakat lokal Kampung Komodo yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, dengan berkembangnya pariwisata di Kawasan TNK tidak membawa perubahan pada bahasa asli masyarakat lokal Kampung Komodo yaitu bahasa komodo yang tidak semua orang ketahui. Sebaliknya, pariwisata membantu menambah kemampuan bahasa inggris masyarakat lokal khususnya yang bekerja di bidang pariwisata.” (Astuty, Ketua IMPK, 11 Juni 2022)

Berdasarkan pernyataan masyarakat lokal Kampung Komodo, pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo tidak memberikan perubahan bahasa asli masyarakat lokal Kampung Komodo, namun memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk menambah pengetahuan masyarakat dengan berkomunikasi dengan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Selain itu, masyarakat lokal Kampung Komodo tetap mempertahankan gaya hidup tradisional, salah satunya tetap melestarikan model rumah panggung sebagai rumah tradisional di Kampung Komodo. Kemudian, generasi muda di Kampung Komodo belum mengikuti budaya luar dalam cara berpakaian, dimana mereka tetap mengikuti budaya berpakaian yang tertutup, hal ini juga dipengaruhi karena mayoritas masyarakat lokal Kampung Komodo beragama muslim.

Berikutnya, indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata menyebabkan komodifikasi budaya sehingga hilangnya kebudayaan asli masyarakat lokal” menghasilkan nilai rata-rata 1,95 dengan keterangan tidak setuju. Indikator “Saya merasa pariwisata menyebabkan sikap

masyarakat lokal memburuk” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,89 dengan keterangan tidak setuju. Selain itu, indikator “Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan konflik antara budaya asing dan budaya lokal” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,83 dengan keterangan tidak setuju. Indikator yang terakhir yaitu “Saya merasa kehadiran pariwisata menyebabkan tingkat kriminalitas di Kawasan Taman Nasional Komodo semakin tinggi” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,86 dengan keterangan tidak setuju.

4.5.6 Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan

Hasil analisis data terhadap variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo yang menunjukkan masyarakat lokal Kampung Komodo tidak setuju dengan dampak negatif lingkungan dalam pengembangan pariwisata dengan total nilai rata-rata adalah 2,18. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat dalam pernyataan “Saya merasa pariwisata menyebabkan meningkatnya penggunaan sumber daya alam yang berlebihan di Kawasan Taman Nasional Komodo” yang menghasilkan nilai rata-rata 2,32 dengan keterangan tidak setuju.

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis data terhadap variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan.

Variabel negatif dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan terdiri dari 5 indikator yang dapat dilihat pada tabel 4.21

Tabel 4.21
Variabel Negatif Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan

Variabel Negatif	Indikator	Rata-rata	Ket
Dampak Lingkungan	Saya merasa pariwisata menyebabkan meningkatnya penggunaan sumber daya alam yang berlebihan di Kawasan Taman Nasional Komodo	2,32	Tidak setuju
	Saya merasa aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan sampah, polusi udara dan polusi air	2,26	Tidak setuju
	Saya merasa aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan kebisingan lingkungan	2,11	Tidak setuju
	Saya merasa aktivitas wisata bawah laut menyebabkan kerusakan fisik (seperti kerusakan terumbu karang, biota laut, dll)	1,92	Tidak setuju
	Saya merasa hadirnya pariwisata membuat perubahan terhadap ekosistem Komodo (seperti perubahan perilaku, rantai makanan, dll)	2,28	Tidak setuju
Total		2,18	Tidak setuju

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dalam penyebaran kuesioner, terdapat respon masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Untuk saat ini belum terdapat penggunaan sumber daya alam yang berlebihan di Kawasan Taman Nasional Komodo, karena kawasan ini merupakan kawasan konservasi sehingga kawasan ini berada di bawah perlindungan BTNK. Masyarakat Kampung Komodo yang berprofesi sebagai pematung tidak sembarangan menggunakan sumber daya alam, mereka menggunakan kayu kering sebagai bahan dasar untuk membuat patung komodo. Pada tahun 2017, terdapat budidaya pohon kelumpang dan genawa, tetapi karena tipe tanah di Kampung Komodo yang sedikit tandus membuat pertumbuhannya tidak sempurna. Jika kayu tersebut tidak ada di Kampung Komodo, para pengrajin mendatangkan kayu dari luar daerah”. (Abdullah, *naturalist guide*, 9 Juni 2022)

Selanjutnya terdapat respon lainnya dari masyarakat lokal Kampung Komodo yaitu:

“Orang Komodo tidak menebang kayu yang hidup untuk dijadikan patung tetapi dari kayu kering atau tumbang, sehingga alamnya masih asri. Hasil dari kedua kayu itu akan berbeda, yang kayu mati akan lebih bagus hasilnya dengan warna coklat dibandingkan kayu basah yang warnanya akan menjadi putih” (Evithramansah, swasta, 11 Juni 2022).

Berdasarkan pernyataan masyarakat lokal Kampung Komodo, pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo tidak menyebabkan peningkatan penggunaan sumber daya alam dikarenakan masyarakat lokal sendiri memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik mungkin. Selain itu, dalam mengupayakan perlindungan alam, pihak Balai Taman Nasional Komodo mengadakan kegiatan patroli dalam upaya pencegahan untuk meminimalisir ancaman dan gangguan terhadap kawasan khususnya menekan potensi perburuan satwa liar dan pemboman ikan (ksdae.menhk.go.id, 2021).

Selanjutnya, indikator “Saya merasa aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan sampah, polusi udara dan polusi air” memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,26 dengan keterangan nilai tidak setuju. Indikator “Saya merasa aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan kebisingan lingkungan” memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,11 dengan keterangan tidak setuju. Selain itu, indikator “Saya merasa aktivitas wisata bawah laut menyebabkan kerusakan fisik (seperti kerusakan terumbu karang, biota laut, dll)” memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,92

dengan keterangan tidak setuju. Berikutnya, indikator “Saya merasa hadirnya pariwisata membuat perubahan terhadap ekosistem Komodo (seperti perubahan perilaku, rantai makanan, dll)” menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,28 dengan keterangan nilai tidak setuju.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data indikator dampak positif dan dampak negatif pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata membawa perubahan yang positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat lokal Kampung Komodo. Masyarakat lokal Kampung Komodo memberikan pandangan yang positif terhadap pariwisata dengan menerima adanya pengembangan pariwisata di wilayah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel positif dampak ekonomi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37 (sangat setuju), variabel positif dampak sosial budaya memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,22 (sangat setuju), dan variabel positif dampak lingkungan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,29 (sangat setuju). Dalam hal ini, masyarakat lokal Kampung Komodo sangat setuju bahwa pengembangan pariwisata berdampak positif kehidupan mereka khususnya dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Sedangkan variabel negatif dampak ekonomi menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,05 (netral), variabel negatif dampak sosial budaya menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,92 (tidak setuju), dan variabel negatif dampak lingkungan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,18 (tidak setuju). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan dengan dampak negatif.

Dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo, pengembangan pariwisata memberikan dampak yang negatif bagi kehidupan masyarakat seperti dalam aspek ekonomi dimana pariwisata menyebabkan biaya hidup masyarakat yang tinggi. Akan tetapi, hal tersebut belum mengubah sikap apatis atau penolakan masyarakat terhadap kehadiran pariwisata di wilayah mereka. Sebaliknya masyarakat lokal Kampung Komodo mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kawasan Taman Nasional Komodo karena pariwisata sudah memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan mereka khususnya dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo sudah dapat meningkatkan standar hidup masyarakat, meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap budayanya, dan meningkatkan perlindungan alam. Dengan adanya dukungan dari masyarakat lokal Kampung Komodo terhadap pengembangan pariwisata yang terjadi di wilayah mereka, dapat membantu pemerintah untuk kembali meninjau perkembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo yang berkelanjutan sehingga terus memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat lokal Kampung Komodo.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Lokal Kampung Komodo
 - a. Aspek Ekonomi

Sebaiknya, masyarakat lokal Kampung Komodo dapat menyeimbangkan mata pencaharian mereka dengan mata pencaharian yang lain sehingga dapat menghindari sikap ketergantungan terhadap pariwisata dan meminimalisir terjadinya persaingan sehingga kondisi ekonomi masyarakat lokal terus stabil.

b. Aspek Sosial Budaya

Sebaiknya, masyarakat lokal harus memiliki dorongan atau kesadaran untuk memperkenalkan kebudayaan mereka kepada wisatawan bukan karena permintaan dari wisatawan, sehingga dengan memperkenalkannya dapat membantu melestarikan kebudayaan Kampung Komodo. Selain itu, masyarakat lokal yang berprofesi sebagai pengrajin patung komodo dapat menjaga kualitas produk dari segi bahan, kualitas pekerjaan, dan harga sehingga tetap dapat mempertahankan kualitas produk asli masyarakat lokal Kampung Komodo dan tidak terjadi plagiatisme.

c. Aspek Lingkungan

Sebaiknya, masyarakat lokal Kampung Komodo mulai menyadari untuk ikut memperhatikan kondisi lingkungan yang ada di Kampung Komodo dengan memperhatikan pembuangan limbah rumah tangga dan sampah dengan mengelola limbah dan sampah yang lebih baik sehingga tidak mencemarkan lingkungan disekitar Kampung Komodo.

2. Bagi Pemerintah dan Pengelola

Sebaiknya, pemerintah dapat memperhatikan regulasi dalam penetapan harga diantara wisatawan dan masyarakat lokal sehingga dapat meminimalisir biaya hidup yang mahal diantara masyarakat lokal. Selanjutnya, perlu ditingkatkan kembali fasilitas penunjang seperti menyediakan tempat sampah yang dapat menampung jenis sampah yang berbeda dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam mengelola sampah maupun limbah yang baik sehingga kondisi lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo dapat dikelola dengan baik.

Selain itu, pemerintah dan pengelola diharapkan dapat membantu memperkenalkan atau mempromosikan kebudayaan daerah Kampung Komodo sehingga wisatawan dapat lebih mengenal keunikan budaya Kampung Komodo dan tidak hanya berfokus terhadap keindahan alam dan hewan komodo yang terdapat di Kawasan Taman Nasional Komodo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abir, Tanvir dan Md Yusuf Hossein Khan. (2022). Importance of ICT Advancement and Culture of Adaption in the Tourism and Hospitality Industry for Developing Countries. DOI: 10.4018/978-1-7998-8165-0.ch003
- Arjana, I Gusti Bagus. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Asa, Asa Romeo, Bojan Obrenovic, dan Johanna Pangeiko Nautwima. (2022). *The Impact of Tourism Development on the Local Communities in Namibia. International Journal of Operations Management*. Vol. 2. Hal 7-16. DOI: <https://doi.org/10.18775/ijom.2757-0509.2020.22.4001>
- Awwal, Muhammad Al Faridho, Dewi Wahyu Setyo Rini dan Ayu Erma Purwaningsih. (2018). *Sharia Economics Edugame (SEE)”: Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol.14, No.01. DOI: <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.808>
- Barreto, Mario dan I.G.A. Ketut Glantari. (2015). *Srategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.11
- Boz, Mustafa. (2017). *Impact of Tourism Industry on Host Communities: Antalya and Canakkale Cases. Social Science Sudies*. DOI:10.18301/rss.189
- BPS Kabupaten Manggarai Barat. (2021). *Kecamatan Komodo dalam Angka 2021*. Manggarai Barat: BPS Kabupaten Manggarai Barat.
- Chen, Joseph S, Wei Wang, Oystein Jensen, Hyangmi Kim & Wan-Yu Liu (2020). *Perceived impacts of tourism in the Arctic. Journal of Tourism and Cultural Change*. DOI: 10.1080/14766825.2020.1735403
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Barat. (2022). *Data Kunjungan ke Taman Nasional Komodo*.
- Erdmann, Arnaz Mehta. (2004). *Panduan Sejarah Ekologi Taman Nasional Komodo. The Nature Conservancy Indonesia Coastal and Marine Program*.
- Google Maps. (2022). *Lokasi Pulau Komodo*. Diakses dari: <https://www.google.com/maps/d/embed?mid=14Vkhiecvu4NKgCcc7J7E Qy0un24&ie=UTF8&hl=en&msa=0&ll=8.565916149673555%2C119.49574999910992&spn=1.358909%2C1.419983&z=12&iwloc=00049510cb52396ad7162&output=embed> ,pada tanggal 29 Januari, pukul 00:14 WITA.

- Hartono, Dudi. (2016). *Psikologi*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Jaelani, Yohanes. (2019). *Rekrutmen dan Seleksi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada RKM FO Keramik Bandung*. UNIKOM: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Diakses dari: <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2014/>, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 16:43 WITA.
- Jurnalangga.com. (2020). *Mengenal Desa Komodo dan Keunikannya*. Diakses dari: <https://www.jurnalangga.com/2020/03/mengenal-desa-komodo-dan-keunikannya.html>, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 19:49 WITA.
- Kemendikbud.go.id. (2021). *Alasan Menparekraf Fokus Kembangkan 5 Destinasi Super Prioritas*. Diakses dari: <https://kemendikbud.go.id/ragam-pariwisata/Alasan-Menparekraf-Fokus-Kembangkan-5-Destinasi-Super-Prioritas>, pada tanggal 10 Desember 2022, pukul 14:57 WITA.
- Kemendikbud.go.id. (2021). *Siaran Pers: Kemendikbud Pastikan Pengembangan DSP Labuan Bajo Sesuai Prinsip Pariwisata Berkelanjutan*. Diakses dari: <https://www.kemendikbud.go.id/berita/Siaran-Pers%3A-Kemendikbud-Pastikan-Pengembangan-DSP-Labuan-Bajo-Sesuai-Prinsip-Pariwisata-Berkelanjutan>, pada tanggal 11 Februari 2022, pukul 16:54 WITA.
- Kodir, Abdul, Ardayanto Tanjung, Sumarmi, Risdawati Ahmad, & Theo Benardo Simanjuntak. (2019). *Tourism Governance In Komodo National Park, Indonesia: Blessing Or Curse? Geo Journal of Tourism and Geosites*, Vol.27, No.4, Hal 1401-1417. DOI: 10.30892/gtg.27424-443
- Kompas.com. (2019). *Apa itu 10 Destinasi Wisata Prioritas? Tugas Lama untuk Wishnutama*. Diakses dari: <https://travel.kompas.com/read/2019/10/23/104726127/apa-itu-10-destinasi-wisata-prioritas-tugas-lama-untuk-wishnutama?page=all>, pada tanggal 10 Desember 2022, pukul 14:24 WITA.
- Koperasi Serba Usa TNK. (2022). *Daftar Naturalist Guide Kawasan Taman Nasional Komodo*.
- Ksdae.menlhk.go.id. (2017). *Naturalist Guide Taman Nasional Komodo Mengikuti Uji Kompetensi Kepemanduan Ekowisata*. Diakses dari: <http://ksdae.menlhk.go.id/info/1704/naturalist-guide-taman-nasional-komodo-mengikuti--uji-kompetensi-kepemanduan-ekowisata.html>, pada tanggal 24 Februari 2022, pukul 10:49 WITA.
- Ksdae.menlhk.go.id (2022). *Ativitas tidak diizinkan, Tim Patroli Balai TN Komodo Tegur Oknum Wisawatan*". Diakses dari: <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/10864/aktivitas-tidak-diizinkan,-tim-->

patroli-balai-tn-komodo-tegur-oknum-wisatawan-.html , pada tanggal 24 Juni 2022, pukul 11:27 WITA.

Ksdae.menlhk.go.id. (2021). *Tetap siasa, Balai TN Komodo Optimalisasi Patroli Pengamanan Terpadu*. Diakses dari: <http://ksdae.menlhk.go.id/artikel/9501/tetap-siaga,-balai-tn-komodo-optimalisasi-patroli-pengamanan-terpadu-.html>, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 20:38 WITA

Kuščer, K, Mihalič, T. (2019). *Impacts of overtourism on satisfaction with life in a tourism destination. V: Travel and Tourism Research Association's (TTRA) annual research conference, Bournemouth*, 8-10 April 2019, Hal.92-93.

Lasso, Aldi Herinda dan Heidi Dahles. (2018). *Are tourism livelihoods sustainable? Tourism development and economic transformation on Komodo Island, Indonesia*. *Asia Pasific Journal of Tourism Research*. Vol.23, No.5, Hal. 473-485. DOI: 10.1080/10941665.2018.1467939

Mardalis, Ahmad dan Ratna Puspa Wijaya. (2016). *Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan dan Keinginan Wisatawan. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call for Paper: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses dari: http://eprints.umsida.ac.id/154/5/Ahmad%20Mardalis_2032%20fix.pdf pada tanggal 2 Februari 2022, pukul 20:50 WITA

Muljadi, A.J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Muryadi, Eko. (2020). *Sosiologi Perdesaan*. Yogyakarta: LP2M

Nurmansyah, Gunsu, Nunung Rodliyah dan Recca Ayu Hapsari. (2019). *Pengantar Antropologi*. Bandar Lampung: Aura

Octaviani, Dina, Ery Niswan, dan Adiyath Randy Yudi Mamase. (2020). *Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjung Kembali Wisatawan di Kabupaten Kubu Kalimantan Barat*. *E-Journal Equilibrium Manajemen*, Vol.6, No.1.

Ozturk, Ahmet Bulent, Ozgur Ozer dan Ug̃ur Çalis,kan. (2015). *The relationship between local residents' perceptions of tourism and their happiness: a case of Kusadasi, Turkey*. *Tourism Review*, Vol. 70 Iss 3 Hal. 232-242. DOI: <http://dx.doi.org/10.1108/TR-09-2014-0053>

Pham, Long Hong. (2012). *Tourism impacts and support for tourism development in Ha Long Bay, Vietnam: An examination of residents' perceptions*, *Asian Social Science*, 8,8.

- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Plus.kapanlagi.com. (2019). *Mengenal Keunikan Suku Komodo, Nenek Moyang Asli Pulau Komodo*. Diakses dari: <https://plus.kapanlagi.com/mengenal-keunikan-suku-komodo-nenek-moyang-asli-pulau-komodo-3fb084.html> , pada tanggal 24 Juni 2022, pukul 14:18 WITA.
- Rahman, Fahmi Izharuddin Aulia. (2021). *Persepsi Masyarakat dalam Kawasan Terhadap Keberadaan Komodo (Varanus Komodoensis Ouwens, 1912) di Taman Nasional Komodo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi
- Rri.co.id. (2022). *Kadis Dikbud NTT Buka Sekolah di Pulau Komodo, Labuan Bajo*. Diakses dari: <https://rri.co.id/ende/1330-pendidikan/1388590/kadis-dikbud-ntt-buka-sekolah-di-pulau-komodo-labuan-bajo>, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 17:28 WITA
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Setiadi, Nugroho J. (2003). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Prenademia Group
- Setiawan, Budi, Muhtosim Arief, M Hamsal, Asnan Furinto, dan Kade Wiweka. (2020). *Local Communities' Perception of and Behavior towards Tourism Development: A Case Study of Bunaken National Park*. *Psychology And Education*, 57(9): 333-340. DOI: 10.17762/pae.v57i9.283
- Sharpley, Richard dan David J. Telfer. (2008). *Tourism and Development*. Routledge, 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN
- Sobari, Moch. Prihatna, Gatot Yulianto, dan Desi Nurita. (2006). *Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resrort, Kabupaten Lampung Selatan*. *Buletin Ekonomi Perikanan* Vol. VI, No.3.
- Sugiyono dan Puji Lestari. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. (2012). *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Kepariwisata*. Bali: Pustaka Larasan

Taman Nasional Komodo. (2022). *Profil Taman Nasional Komodo*. Diakses dari: <http://ksdae.menlhk.go.id/tn/field/komodo/> ,pada tanggal 15 Januari 2022, pukul 13:02 WITA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Uslu, Abdullah, Erkan Güneş dan Gurkan Alagoz. (2020). *Socio-cultural, Economic, and Environmental Effects of Tourism from the Point of View of the Local Community*. *Journal of Tourism and Services, Issue 21, Vol. 11*. DOI: 10.29036/jots.v11i21.147

Utama, I Gusti Bagus Rai. (2016). *Metodologi Penelitian Pariwisata & Hospitalitas*. Bali: Pustaka Larasan

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Yuandari, Esti dan R. Topan Aditya Rahman. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistika*. Bogor: Penerbit IN MEDIA

LAMPIRAN

**LAMPIRAN PENYEBARAN KUESIONER
DI *RESORT LOH LIANG* DAN KAMPUNG KOMODO**



Pembagian Kuesioner di *Resort Loh Liang*



Pembagian Kuesioner di Kampung Komodo

LAMPIRAN HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Dampak Positif Ekonomi

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.648**	.621**	.416*	.709**	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.022	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.648**	1	.340	.382*	.503**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000		.066	.037	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.621**	.340	1	.176	.863**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.066		.353	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.416*	.382*	.176	1	.367*	.664**
	Sig. (2-tailed)	.022	.037	.353		.046	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.709**	.503**	.863**	.367*	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.046		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.881**	.768**	.703**	.664**	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dampak Positif Sosial Budaya

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.512**	.359	.434*	.516**	.557**	.732**
	Sig. (2-tailed)		.004	.051	.017	.004	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.512**	1	.549**	.602**	.623**	.369*	.808**
	Sig. (2-tailed)	.004		.002	.000	.000	.045	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.359	.549**	1	.518**	.374*	.070	.643**
	Sig. (2-tailed)	.051	.002		.003	.042	.712	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.434*	.602**	.518**	1	.642**	.218	.782**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.003		.000	.246	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.516**	.623**	.374*	.642**	1	.654**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.042	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.557**	.369*	.070	.218	.654**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.001	.045	.712	.246	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.732**	.808**	.643**	.782**	.866**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dampak Positif Lingkungan

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.768**	.224	.590**	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000	.234	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.768**	1	.348	.629**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.060	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.224	.348	1	.315	.555**
	Sig. (2-tailed)	.234	.060		.090	.001
	N	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.590**	.629**	.315	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.090		.000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.839**	.882**	.555**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dampak Negatif Ekonomi

		Correlations				
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Total
X4.1	Pearson Correlation	1	.769**	.331	.184	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.074	.331	.000
	N	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.769**	1	.526**	.271	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.147	.000
	N	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.331	.526**	1	.577**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.074	.003		.001	.000
	N	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.184	.271	.577**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.331	.147	.001		.000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.746**	.846**	.796**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dampak Negatif Sosial Budaya

		Correlations						
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	Total
X5.1	Pearson Correlation	1	.755**	.695**	.637**	.651**	.718**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.755**	1	.680**	.704**	.665**	.787**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	.695**	.680**	1	.762**	.617**	.667**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X5.4	Pearson Correlation	.637**	.704**	.762**	1	.535**	.684**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X5.5	Pearson Correlation	.651**	.665**	.617**	.535**	1	.850**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X5.6	Pearson Correlation	.718**	.787**	.667**	.684**	.850**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.858**	.887**	.853**	.835**	.836**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dampak Negatif Lingkungan

		Correlations					
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	Total
X6.1	Pearson Correlation	1	.561**	.529**	.588**	.744**	.854**
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X6.2	Pearson Correlation	.561**	1	.418*	.624**	.392*	.743**
	Sig. (2-tailed)	.001		.021	.000	.032	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X6.3	Pearson Correlation	.529**	.418*	1	.587**	.505**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.003	.021		.001	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X6.4	Pearson Correlation	.588**	.624**	.587**	1	.609**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X6.5	Pearson Correlation	.744**	.392*	.505**	.609**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.004	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.854**	.743**	.750**	.849**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dampak Positif Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	5

Dampak Positif Sosial Budaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	6

Dampak Positif Lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	4

Dampak Negatif Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	4

Dampak Negatif Sosial Budaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	6

Dampak Negatif Lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	5

LAMPIRAN TABEL R_{TABEL}

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

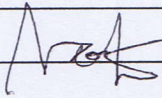
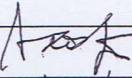
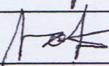
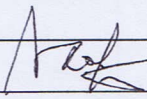

LAMPIRAN HASIL UJI ANALISIS DATA STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	92	3	5	4.35	.563
X1.2	92	3	5	4.49	.524
X1.3	92	3	5	4.39	.513
X1.4	92	2	5	4.27	.557
X1.5	92	1	5	4.33	.613
X2.1	92	2	5	4.21	.621
X2.2	92	1	5	4.24	.669
X2.3	92	3	5	4.30	.529
X2.4	92	1	5	4.20	.559
X2.5	92	1	5	4.14	.604
X2.6	92	1	5	4.22	.693
X3.1	92	1	5	4.32	.678
X3.2	92	3	5	4.17	.460
X3.3	92	3	5	4.39	.534
X3.4	92	3	5	4.29	.603
X4.1	92	2	5	3.18	1.089
X4.2	92	1	5	3.29	1.085
X4.3	92	1	5	2.88	.993
X4.4	92	1	5	2.85	1.099
X5.1	92	1	5	2.01	.791
X5.2	92	1	4	1.95	.635
X5.3	92	1	4	1.89	.654
X5.4	92	1	4	2.01	.719
X5.5	92	1	3	1.83	.460
X5.6	92	1	4	1.86	.546
X6.1	92	1	5	2.32	.783
X6.2	92	1	4	2.26	.754
X6.3	92	1	4	2.11	.671
X6.4	92	1	4	1.92	.597
X6.5	92	1	5	2.28	.976
Valid N (listwise)	92				

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

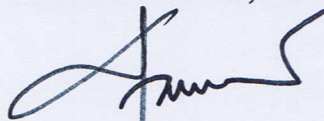
Nama Mahasiswa : Maria Lusia Ganggus
 NIM : 18103007
 Program Studi : Manajemen Kepariwisata
 Judul Tugas Akhir : Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo

Pembimbing 1 : Ida Bagus Putra Negaraguna, ST., MM
 Pembimbing 2 :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
1.	24 Maret 2022	Revisi latar belakang dengan menambahkan fenomena	
2.		Revisi Definisi Operationalisasi Variabel	
3.		Revisi Pedoman Penulisan	
4.	17 Mei 2022	Revisi Kuesioner dan penelitian	
5.		Revisi Jumlah kunjungan	
6.	21 Mei 2022	Revisi Gambaran Umum	
7.	21 Juli 2022	Revisi Daftar Pustaka	
8.		Revisi Daftar Isi	
9.		Revisi Pedoman Penulisan	
10.	25 Juli 2022	Skripsi ace untuk disjikan	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Catatan : Kartu Bimbingan ini harap dibawa pada saat bimbingan dan dimintakan tanda tangan pada pembimbing

Nusa Dua, 25/7/22
 Kepala Bagian Administrasi Akademik,
 Kemahasiswaan dan Kerja Sama


I Ketut Adhi Astawan, SE., M. Agb.
 NIP. 19760227 199803 1 001

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maria Luria Ganggur
 NIM : 18103007
 Program Studi : Manajemen Kepariwisataen
 Judul Tugas Akhir : Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo
 Pembimbing 1 :
 Pembimbing 2 : Luh Nygman Tri Lilarari, S.S., M.Hum

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
1.	20 Februari 2022	Revisi Metode Penelitian	<i>Pa</i>
2.		Teknik Pengambilan Sampel	
3.		Bab III menambahkan sub bab	
4.		Daftar Pustaka	
5.	23 Februari 2022	Acc UPP. Siap utle diujikan	<i>Pa</i>
6.	07 April 2022	Bimbingan Bab I - Bab III hasil revisi proposal	<i>Pa</i>
7.		Lanjut pembuatan kuesioner dan penelitian	
8.	12 Juli 2022	Revisi Bab IV Pembahasan	<i>Pa</i>
9.		Revisi Kesimpulan dan saran	
10.	21 Juli 2022	Revisi Abstrak	<i>Pa</i>
11.	25 Juli 2022	Acc. Siap untuk diujikan	<i>Pa</i>
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Catatan : Kartu Bimbingan ini harap dibawa pada saat bimbingan dan dimintakan tanda tangan pada pembimbing

Nusa Dua, 25/7/22
 Kepala Bagian Administrasi Akademik,
 Kemahasiswaan dan Kerja Sama

[Signature]
 I Ketut Adhi Astawan, SE., M.Agb.
 NIP. 19760227 199803 1 001



KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Jln. Dharmawangsa Kampial, Kel. Benoa, Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung - Bali 80363
Telepon (0361) 773537-773538-774818-774819 Faksimile : (0361) 774821
Situs Web : www.kemenparekraf.go.id https://www.ppb.ac.id



SURAT PENUGASAN

Nomor : KP.103/1726.2.214/PTP-II/KEMPAR/I/2022

Kepada : 1. **Ida Bagus Putra Negarayana, ST., MM.**
2. **Luh Nyoman Tri Lilasari, S.S, M.Hum**
D a r i : Direktur Politeknik Pariwisata Bali
Perihal : Penugasan Menjadi Pembimbing Tugas Akhir dan Penguji Seminar Hasil Tugas Akhir

- Dalam rangka melanjutkan penyusunan "**Proyek Akhir**" bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Kepariwisataaan, perlu ditugaskan dosen Pembimbing Tugas Akhir dan Penguji Seminar Hasil Tugas Akhir.
- Dengan ini ditugaskan kepada:

NO	NAMA	NIP / NIDN	KETERANGAN
1	Ida Bagus Putra Negarayana, ST., MM.	19651218 199603 1 001	Pembimbing 1
2	Luh Nyoman Tri Lilasari, S.S, M.Hum	19770114 200912 2 001	Pembimbing 2

Untuk membimbing mahasiswa dalam menyusun Tugas Akhir dan Seminar Hasil Tugas Akhir:

Nama : **MARIA LUSIA GANGGUS**
NIM : 18103007
Program Studi : Manajemen Kepariwisataaan
Judul Tugas Akhir : PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL KAMPUNG KOMODO TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO

Tanggal Mulai Bimbingan : 4 April 2022

- Bimbingan penulisan "**Proyek Akhir**" dilaksanakan dalam waktu sebanyak-banyaknya selama **1 (satu)** semester terhitung sejak diterbitkannya Surat Penugasan ini dan berakhir pada tanggal 30 Desember 2022.
- Bimbingan Seminar Hasil Tugas Akhir dilaksanakan sebelum mahasiswa melaksanakan Ujian Sidang Tugas Akhir dan Berita Acaranya dikumpulkan di Bagian Akademik.
- Apabila dalam waktu yang telah ditentukan (sesuai poin 3) mahasiswa belum dapat menyelesaikan Tugas Akhir, maka mahasiswa diwajibkan untuk mengajukan permohonan perpanjangan waktu bimbingan Tugas Akhir melalui Bagian Akademik.
- Demikian Surat Penugasan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Nusa Dua, 19 Juli 2022

Direktur Politeknik Pariwisata Bali
Kepala Bagian Administrasi Akademik,
Kemahasiswaan dan Kerja Sama



I Ketut Adhi Astawan, SE., M.Agb.
NIP. 19760227 199803 1 001

Tembusan:

- Ketua Program Studi
- Mahasiswa ybs.



POLITEKNIK PARIWISATA BALI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEPARIWISATAAN



Responden Yang Terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi di Politeknik Pariwisata Bali dengan judul “Persepsi Masyarakat Lokal Kampung Komodo terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo”, saya mohon dan berharap partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan jawaban Anda akan digunakan sebagai salah satu sumber data dalam penulisan skripsi. Atas partisipasi Anda, saya ucapkan terima kasih.

Silahkan isi yang kosong dan berikan tanda centang [√] sebagai jawaban Anda.

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin :
 Laki-laki Perempuan
3. Status :
 Menikah Lajang Lainnya: _____
4. Usia :
 17-24 tahun 25-34 tahun 35- 44 tahun
 45-55 tahun > 55 tahun
5. Lama Tinggal :
 Sejak lahir 10 tahun > 10 tahun
6. Pendidikan Terakhir:
 Tidak pernah sekolah SD/Sederajat SMP/Sederajat
 SMA/SMK/Sederajat Diploma/Sarjana Pasca Sarjana
7. Pekerjaan Utama:
 Pemerintah/PNS Pelajar/Mahasiswa Wiraswasta
 Swasta Ibu Rumah Tangga Nelayan
 Lainnya: _____
8. Pendapatan per Bulan:
 Belum ada pendapatan < Rp 3.000.000
 Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 Rp 5.000.000- Rp 10.000.000
 Rp> 10.000.000

Silahkan isi pernyataan-pernyataan berikut ini dengan menggunakan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan Nilai: 1= (Sangat Tidak Setuju), 2= (Tidak Setuju), 3= (Ragu-ragu/Netral), 4= (Setuju), dan 5= (Sangat Setuju).

No	Variabel Positif	Indikator Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Dampak Ekonomi	a) Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan pendapatan masyarakat lokal					
		b) Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan standar hidup masyarakat lokal					
		c) Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat lokal					
		d) Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan suprastruktur dan infrastruktur menjadi lebih baik (listrik, air, dermaga, jalan setapak, jaringan, dll)					
		e) Saya merasa peningkatan jumlah kunjungan di Kawasan Taman Nasional Komodo membantu mengembangkan ekonomi lokal					
2.	Dampak Sosial dan	a) Saya merasa hadirnya pariwisata meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokal Kawasan Taman Nasional Komodo mengenai budaya yang lain					

	Budaya	b) Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan interaksi dan toleransi antara budaya					
		c) Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kebanggaan masyarakat lokal terhadap budayanya					
		d) Saya merasa kehadiran pariwisata menciptakan hubungan sosial yang damai diantara masyarakat lokal					
		e) Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal					
		f) Saya merasa kehadiran pariwisata mendorong keterlibatan masyarakat lokal					
3.	Dampak Lingkungan	a) Saya merasa kehadiran pariwisata meningkatkan kesadaran masyarakat lokal untuk menjaga lingkungan					
		b) Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo membuat pengelolaan lingkungan menjadi lebih baik					
		c) Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo tetap menjaga dan memperhatikan perlindungan alam					
		d) Saya merasa pengembangan pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo telah meningkatkan penampilan area (seperti tata ruang yang lebih baik)					

No	Variabel Negatif	Indikator Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Dampak Ekonomi	a) Saya merasa hadirnya pariwisata menyebabkan harga barang dan bahan pokok menjadi lebih tinggi					
		b) Saya merasa kehadiran pariwisata membuat biaya hidup masyarakat menjadi lebih tinggi					
		c) Saya merasa ketergantungan masyarakat lokal terhadap pariwisata semakin tinggi					
		d) Saya merasa adanya <i>high season</i> dan <i>low season</i> menyebabkan ketidakstabilan pendapatan masyarakat lokal					
2.	Dampak Sosial dan Budaya	a) Saya merasa kehadiran pariwisata membawa perubahan terhadap bahasa asli masyarakat lokal					
		b) Saya merasa kehadiran pariwisata menyebabkan komodifikasi budaya sehingga hilangnya kebudayaan asli masyarakat lokal					
		c) Saya merasa pariwisata menyebabkan sikap masyarakat lokal memburuk					
		d) Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menyebabkan terganggunya gaya hidup tradisional masyarakat lokal					
		e) Saya merasa kehadiran pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan konflik antara budaya asing dan budaya lokal					
		f) Saya merasa kehadiran pariwisata menyebabkan tingkat kriminalitas di Kawasan					

		Taman Nasional Komodo semakin tinggi					
3.	Dampak Lingkungan	a) Saya merasa pariwisata menyebabkan meningkatnya penggunaan sumber daya alam yang berlebihan di Kawasan Taman Nasional Komodo					
		b) Saya merasa aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo meningkatkan sampah, polusi udara dan polusi air					
		c) Saya merasa aktivitas pariwisata di Kawasan Taman Nasional Komodo menimbulkan kebisingan lingkungan					
		d) Saya merasa aktivitas wisata bawah laut menyebabkan kerusakan fisik (seperti kerusakan terumbu karang, biota laut, dll)					
		e) Saya merasa hadirnya pariwisata membuat perubahan terhadap ekosistem Komodo (seperti perubahan perilaku, rantai makanan, dll)					

---TERIMA KASIH---